



Katalog BPS : 3201013

Survei Sosial Ekonomi Nasional  
*National Socio-Economic Survey*

# RINGKASAN EKSEKUTIF PENGELUARAN DAN KONSUMSI PENDUDUK INDONESIA

*Executive Summary of Consumption and Expenditure of Indonesia*

Berdasarkan Hasil Susenas September 2013  
*Based on Susenas September 2013*



**BADAN PUSAT STATISTIK**



# RINGKASAN EKSEKUTIF PENGELUARAN DAN KONSUMSI PENDUDUK INDONESIA

*Executive Summary of Consumption and Expenditure of Indonesia*

Berdasarkan Hasil Susenas September 2013  
*Based on Susenas September 2013*



# **RINGKASAN EKSEKUTIF PENGELUARAN DAN KONSUMSI PENDUDUK INDONESIA**

*Executive Summary of Consumption and Expenditure of Indonesia*

**Berdasarkan Hasil Susenas September 2013**

*Based on Susenas September 2013*

**ISSN:** 2089-2438

**No. Publikasi:** 04210.1405

**Katalog BPS:** 3201013

**Ukuran Buku:** 17 cm x 24 cm

**Jumlah Halaman:** vii + 65 halaman

**Naskah:**

Subdirektorat Statistik Rumah Tangga

**Gambar Kulit :**

Sub Direktorat Publikasi dan Kompilasi Statistik

**Diterbitkan oleh:**

Badan Pusat Statistik, Jakarta-Indonesia

**Dicetak oleh:**

**Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya**

## KATA PENGANTAR

---

Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) merupakan salah satu survei yang diselenggarakan oleh BPS setiap tahun. Data yang dihasilkan Susenas berupa data berbagai aspek sosial ekonomi dan pemenuhan kebutuhan hidup seperti sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan, keamanan dan kesempatan kerja. Data tersebut sangat dibutuhkan oleh pemerintah sebagai informasi pencapaian hasil program pembangunan dan untuk mengetahui seberapa jauh program-program pembangunan yang diimplementasikan telah meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Seiring dengan meningkatnya frekuensi permintaan data konsumsi/pengeluaran rumah tangga untuk penghitungan estimasi angka kemiskinan dan kebutuhan lintas sektor, maka pengumpulan data konsumsi/pengeluaran rumah tangga mulai tahun 2011 dilaksanakan setiap triwulan.

Publikasi ini merupakan ringkasan eksekutif pengeluaran dan konsumsi penduduk Indonesia dari hasil Susenas September 2013. Publikasi yang lebih rinci disajikan dalam tiga buku publikasi, yaitu Buku 1: Pengeluaran untuk Konsumsi Penduduk Indonesia, Buku 2: Konsumsi Kalori dan Protein Penduduk Indonesia dan Provinsi, dan Buku 3: Pengeluaran untuk Konsumsi Penduduk Indonesia dan Provinsi.

Kepada semua pihak yang telah ikut berpartisipasi dalam mewujudkan publikasi ini, baik langsung maupun tidak langsung, diucapkan terima kasih.

Jakarta, March 2014

KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK  
REPUBLIK INDONESIA

Dr. Suryamin

## *PREFACE*

---

The National Socio-Economic Survey (Susenas) is one of the survey carried out by BPS every year. The result from Susenas are data on various aspects of socio-economic and subsistence such as food, clothing, shelter, education, health, security, and employment. Such data are needed by the government as an information of the achievements of the development programs, and to find out what extent national development program has improve the public welfare.

Along with the increasing frequency of the consumption/expenditure data demand for the calculation of poverty estimates and cross-sectoral needs, then the collection of data consumption/expenditure beginning in 2011 conducted every quarter.

This publication is executive summary of consumption and expenditure of Indonesia based on the September 2013 Susenas. A more detailed publication of March 2013 Susenas is presented in three publications, namely book 1: Expenditure for Consumption of Indonesia, book 2: Consumption of Calorie and Protein of Indonesia and Province, and book 3: Expenditure for Consumption of Indonesia by Province.

To all those who have participated, either directly or indirectly, in the endeavor to realize this publication, we would like to say thank you.

*Jakarta, March 2014*

*BPS – STATISTICS INDONESIA*

**Dr. Suryamin**  
*Chief Statistician*

# ORGANISASI PENULISAN

## *WRITING ORGANIZATION*

---

**Penanggung Jawab / *Person in charge:***

Teguh Pramono, MA

**Editor / *Editors:***

Nona Iriana, S.Si, M.Si

Ida Eridawaty Harahap, S.Si, M.Si

**Penulis / *Authors:***

Sumardiyanto, SE

Tini Suhartini, S.Si

**Pengolah Data / *Data Processors:***

Satriana Yasmuarto SSi, M,M

Ofi Ana Sari, SST

## DAFTAR ISI / CONTENTS

---

Kata Pengantar	iii
Organisasi Penulisan	v
Daftar Isi	vii
Umum / <i>General</i>	1
Tujuan / <i>Objective</i>	2
Cakupan / <i>Coverage</i>	3
Penjelasan Teknis / <i>Technical Explanation</i>	3
Pengeluaran Rumah Tangga / <i>Household Expenditure</i>	6
Konsumsi per Kapita Beberapa Komoditi Pokok / <i>Per Capita Consumption of Some Food Items</i>	16
Konsumsi Kalori dan Protein / <i>Consumption of Calorie and Protein</i>	20
Distribusi Pendapatan / <i>Income Distribution</i>	29
Tabel-Tabel Lampiran / <i>Appendix Tables</i>	39



---

# RINGKASAN EKSEKUTIF PENGELUARAN DAN KONSUMSI PENDUDUK INDONESIA

## EXECUTIVE SUMMARY OF CONSUMPTION AND EXPENDITURE OF INDONESIA

### Umum

Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) merupakan survei yang diselenggarakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) yang bertujuan untuk menghasilkan data sosial ekonomi penduduk berupa data kor (pokok) dan data modul (rinci). Data tersebut sangat dibutuhkan oleh pemerintah sebagai alat monitoring program pembangunan khususnya di bidang sosial.

Pada tahun 2011, untuk pertama kalinya pengumpulan data Susenas konsumsi pengeluaran rumah tangga dilaksanakan secara triwulanan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih akurat. Diharapkan dengan 4 (empat) kali pengumpulan data dapat mengidentifikasi pengaruh musiman beberapa komoditi yang dikonsumsi rumah tangga. Selain itu, pola pengumpulan data tersebut dapat menjawab kebutuhan data untuk penghitungan angka kemiskinan dan

### General

*National Socio Economic Survey (Susenas) is a survey conducted by the BPS Statistics Indonesia aimed to produce population's socio-economic data separated into core data (principal) and modules data (detailed). The data are needed by the government as a monitoring tool for development programmes, particularly in social indicator.*

*In 2011, for the first time collection of Susenas consumption/expenditures household data on a quarterly basis. This is done to obtain more accurate data. Expected to four (4) times the data collection can identify several seasonal influences commodity consumed by households. Moreover, the pattern of the data collection to answer the need of data for calculating the poverty rate and monitor the frequency of consumption/expenditure household GDP/GDP quarter.*

---

memantau frekuensi konsumsi/  
pengeluaran rumah tangga PDB/  
PDRB triwulan.

Jumlah sampel setiap triwulan adalah sebanyak 75 000 rumah tangga. Jumlah sampel Susenas September 2013 dapat disajikan baik pada tingkat nasional maupun provinsi dan dapat dibedakan menurut perkotaan dan perdesaan. Dalam buku ini, disajikan hasil-hasil Susenas Triwulan III 2013 yang selanjutnya disebut Susenas September 2013.

*The samples size of each quarter as many as 75 000 households. Number of samples the September 2013 Susenas can be disseminated both at national and provincial levels and can be disaggregated by urban-rural classification (urban and rural). In this book, presented the Three Quarter Susenas 2013 and then it is called September 2013 Susenas.*

**Jumlah sampel Susenas September 2013 sebanyak 75 000 rumah tangga**

*Sample size of the September 2013 Susenas is 75 000 households*

## **Tujuan**

Tujuan penyusunan buku ini adalah menyajikan data hasil Susenas September 2013 dalam bentuk ulasan dan grafik serta tabel yang lebih ringkas untuk memudahkan pengguna data dalam memahami data-data pokok yang dihasilkan. Tabel yang lebih rinci disajikan pada lampiran, yaitu data konsumsi per kelompok barang dan pengeluaran menurut provinsi.

## **Objective**

*The purpose of this book is to disseminate data of the September 2013 Susenas in analysis, graphs, and tables to ease data users in understanding the generated basic data. More detailed tables are also presented in the appendix.*

---

## Cakupan

Pembahasan hasil Susenas September 2013 dalam publikasi ini dibagi menjadi beberapa pokok bahasan yaitu pengeluaran rumah tangga, konsumsi per kapita beberapa komoditas pokok, konsumsi kalori dan protein, dan distribusi pengeluaran.

Pembahasan juga di lengkapi dengan data bulan September 2012 dan Maret 2013 sebagai pembanding untuk melihat perkembangannya. Untuk melihat keterbandingan antar daerah, beberapa data dan ulasan disajikan menurut provinsi.

## Penjelasan Teknis

Konsumsi rumah tangga yang dicakup dalam Susenas September 2013 dibedakan atas konsumsi makanan dan bukan makanan tanpa memperhatikan asal barang baik berasal dari pembelian, produksi sendiri maupun pemberian. Untuk pengeluaran rumah tangga terbatas pada pengeluaran untuk kebutuhan rumah tangga saja, tidak termasuk pengeluaran untuk keperluan usaha atau yang diberikan kepada pihak lain.

## Coverage

*The results of the September 2013 Susenas in this publication, is divided into several subjects namely household expenditure, per capita consumption of some staple commodities, consumption of calories and protein, and income distribution.*

*It is also equipped with data in September 2012 and March 2013 as a comparison to observe its development. To observing comparison among regions, some of the data and analysis are presented by province.*

## Technical Explanation

*The household consumption covered by the September 2013 Susenas, was distinguished into consumption of food and non food, regardless source of the goods whether from purchases, own production or gift. Meanwhile, household expenditure is focused on household needs only, excluding expenses for business purposes or for other parties*

Data konsumsi/pengeluaran untuk konsumsi makanan dirinci menjadi 215 komoditi, masing-masing dikumpulkan data kuantitas dan nilainya. Untuk konsumsi bukan makanan pada umumnya yang dikumpulkan hanya data nilainya, kecuali untuk beberapa jenis pengeluaran tertentu, seperti penggunaan listrik, air, gas, dan bahan bakar minyak (BBM), yang juga dikumpulkan kuantitasnya.

Pengeluaran untuk konsumsi makanan dihitung selama seminggu terakhir, sedangkan konsumsi bukan makanan selama sebulan dan 3 (tiga) bulan terakhir. Pengeluaran konsumsi makanan maupun bukan makanan (pengeluaran tiga bulan) selanjutnya dikonversikan ke dalam pengeluaran rata-rata sebulan. Angka-angka konsumsi/pengeluaran rata-rata per kapita yang disajikan dalam publikasi ini diperoleh dari hasil bagi jumlah konsumsi seluruh rumah tangga (baik konsumsi makanan maupun bukan makanan) terhadap jumlah penduduk.

*The consumption/expenditure for food consumption are divided into 215 commodities, completed with quantity and value data. However the data on non food consumption are collected with values data only, except for some specific types of expenditures, such as on electricity, water, gas and fuel oil, are also collected its quantity.*

*Expenditures of food consumption is calculated during the last week, while the consumption of non food during the last month and the last 3 (three) months. The consumption expenditure on both food and non food are converted into monthly average expenditure. The figures of average consumption expenditure per capita presented in this publication is obtained by dividing the total consumption of all households (both food and non food consumption) with the total population.*

**Pengeluaran makanan dihitung seminggu terakhir sementara pengeluaran untuk bukan makanan dihitung sebulan, dua bulan, dan tiga bulan terakhir**  
***Expenditure for food was calculated for past week while for non food for past month , past two months, and past three months***

---

Data konsumsi kalori dan protein yang disajikan merupakan hasil konversi zat gizi yang berpedoman pada beberapa sumber, yaitu

1. Daftar Komposisi Bahan Makanan, Direktorat Gizi - Departemen Kesehatan, 1981;
2. Daftar Komposisi Zat Gizi Pangan Indonesia, Departemen Kesehatan, 1995;
3. Daftar Kandungan Gizi Bahan Makanan (berdasarkan hasil *print-out*), Puslitbang Gizi-Bogor, 1996.

Mulai tahun 2006 hingga sekarang, daftar konversi zat gizi berpedoman pada hasil Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi VIII, 17-19 Mei 2004 di Jakarta, dalam buku karangan Hardinsyah dan Victor Tambunan dengan Judul “Angka Kecukupan Energi, Protein, Lemak, dan Serat Makanan”, LIPI Jakarta. Faktor konversi untuk nama makanan jadi yang digunakan tidak semuanya tersedia. Oleh karena itu dibuat perkiraan dari makanan sejenis yang tersedia konversinya (Lampiran Tabel 7).

*The consumption data of calorie and protein represents the conversion result of nutrients based on several sources, namely:*

1. *List of Food Composition, Directorate of Nutrition - Ministry of Health, 1981;*
2. *List of Food Nutrient in Indonesia, Ministry of Health, 1995;*
3. *List of Nutrition Content of food (in the form of print-out paper), Puslitbang Gizi Bogor, Ministry of Health, 1996*

*Since 2006 until now, list of the consumption of nutrition conversion refer to the result of Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi VIII, 17-19 Mei 2004 in Jakarta, in the book by Hardinsyah dan Victor Tambunan and the title “Angka Kecukupan Energi, Protein, Lemak, dan Serat Makanan”, LIPI Jakarta. The conversion factors are not all available for the prepared food. Therefore similar estimates are made from the available food conversion (Annex Table 7).*

---

## Pengeluaran Rumah Tangga

Data pengeluaran (dalam rupiah) yang dibedakan menurut kelompok makanan dan bukan makanan dapat digunakan untuk melihat pola pengeluaran penduduk. Berdasarkan data pengeluaran (sebagai proksi data pendapatan) dapat pula dihitung tingkat ketimpangan pendapatan penduduk di suatu wilayah.

Pada kondisi pendapatan terbatas, pemenuhan kebutuhan makanan akan menjadi prioritas utama, sehingga pada kelompok masyarakat berpendapatan rendah akan terlihat bahwa sebagian besar pendapatannya digunakan untuk membeli makanan. Seiring dengan peningkatan pendapatan maka lambat laun akan terjadi pergeseran pola pengeluaran, yaitu penurunan porsi pendapatan yang dibelanjakan untuk makanan dan peningkatan porsi pendapatan yang dibelanjakan untuk bukan makanan.

Pola pengeluaran dapat digunakan sebagai salah satu alat untuk menilai tingkat kesejahteraan (ekonomi) penduduk, dimana semakin rendah persentase pengeluaran untuk makanan

## *Household Expenditure*

*Expenditure data (in rupiahs) by food and non food groups can be used to observe the population expenditure pattern. Based on the expenditure data (as proxy of income data), it can also be calculated inequality of population-level income in certain area.*

*In the condition of limited incomes, food needs fulfillment will be a top priority, so that in low-income household groups tend to allocate most of their income for buying food. Along with increasing the revenue, apparently it will gradually shift in expenditure patterns decreasing share of income spent on food and increasing portion of income spent on non food.*

*Expenditure patterns can be used as a tool to identify population welfare (economic) level where the lower the percentage of food expenditure compared to total expenditure, the better economic level of the population. Ernst*

terhadap total pengeluaran maka semakin baik tingkat perekonomian penduduk. Seperti hukum yang dikemukakan oleh *Ernst Engel* (1857) bahwa bila selera tidak berbeda maka persentase pengeluaran untuk makanan menurun seiring dengan meningkatnya pendapatan, hukum ini ditemukan *Engel* dari perangkat data survei pendapatan dan pengeluaran.

*Engel (1857) stated that in the condition of indifferent taste, as income increase then percentage of food expenditure would decrease, this law was found by Engel based on the income and expenditure survey data.*

**Tabel 1 Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan (Rupiah) menurut Jenis Pengeluaran dan Daerah Tempat Tinggal, September 2013**

*Average Monthly per Capita Expenditure (Rupiahs) by Type of Expenditure and Urban-Rural Classification, September 2013*

Jenis Pengeluaran / Type of Expenditure	Perkotaan / Urban	Perdesaan / Rural	Perkotaan + Perdesaan / Urban + Rural
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>1. Makanan / (Rp)</b> <i>Food</i> (%)	399 228 (42.81)	299 267 (54.68)	349 344 (47.19)
<b>2. Bukan Makanan / (Rp)</b> <i>Non Food</i> (%)	533 251 (57.19)	248 006 (45.32)	390 905 (52.81)
<b>J u m l a h / (Rp)</b> <i>T o t a l</i> (%)	<b>932 479</b> <b>(100.00)</b>	<b>547 273</b> <b>(100.00)</b>	<b>740 250</b> <b>(100.00)</b>

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), September 2013

Source: *The September 2013 National Socio-Economic Survey*

Pada Tabel 1 disajikan data rata-rata pengeluaran per kapita sebulan dalam rupiah dan persentasenya untuk kelompok makanan dan bukan makanan menurut daerah tempat tinggal tahun

*Table 1 represents data on the average expenditure per capita in rupiahs and the percentage for food and non food groups by urban-rural classification in September 2013. Based on the Projection of Indonesian*

2013. Berdasarkan hasil proyeksi penduduk September 2013 jumlah penduduk Indonesia sebesar 246,9 juta jiwa. Pada bulan yang sama, berdasarkan hasil Susenas September 2013 pengeluaran rata-rata per kapita sebulan penduduk Indonesia sebesar 740 250 rupiah. Sebesar 349 344 rupiah (47,19 persen) dari pengeluaran digunakan untuk kebutuhan makanan dan sisanya 390 905 rupiah (52,81 persen) digunakan untuk kebutuhan bukan makanan.

Persentase pengeluaran penduduk di perkotaan cenderung sudah beralih ke kebutuhan sekunder/tersier (bukan makanan), dimana persentase untuk makanan hanya sebesar 42,81 persen. Sementara itu di daerah perdesaan persentase pengeluaran makanan terhadap total pengeluaran lebih dari 50 persen yaitu sebesar 54,68 persen.

*Population in September 2013, Indonesia's population is 246.9 million people and based on the September 2013 Susenas the monthly average expenditure per capita of Indonesia's population was 740 250 rupiahs. A sum of 349 344 rupiahs (47.19 percent) of the expenditures was used for fulfilling food needs and the rest 390 905 rupiahs (52.81 percent) was used for non food needs.*

*Percentage of population expenditure in urban areas tend to shift to the secondary/tertiary (non food) needs, which the percentage for food only at 42.81 percent, while in rural areas percentage of population expenditure for food by total expenditure is more than 50 percent i.e., 54.68 percent.*

**Berdasarkan data pola pengeluaran, penduduk perkotaan mengeluarkan lebih banyak untuk konsumsi non makanan**

***Based on the pattern of expenditure data, the population in urban spend more for non food consumption***



---

Rata-rata pengeluaran per kapita menurut kelompok barang pada bulan September 2012, Maret 2013, dan September 2013 dapat dilihat pada Tabel 2. Selain itu, Tabel 2 juga menyajikan persentase perubahan selama periode September 2012-Maret 2013, dan Maret 2013-September 2013 dan persentase perubahan selama periode September 2012-September 2013.

Secara umum, rata-rata pengeluaran per kapita sebulan selama satu semester yaitu periode September 2012-Maret 2013 dan periode Maret 2013-September 2013 mengalami peningkatan sebesar 5,47 persen dan 5,21 persen. Bila dilihat menurut rata-rata pengeluaran per kapita sebulan selama setahun yaitu periode September 2012-September 2013 terjadi peningkatan yaitu sebesar 10,97 persen.

Pada periode September 2012 sampai September 2013, pengeluaran untuk konsumsi beberapa kelompok makanan yang mengalami kenaikan di atas 10 persen yaitu umbi-umbian (23,08 persen), telur dan susu (15,38 persen), sayur-sayuran (19,79 persen), bahan minuman (15,00 persen), dan makanan dan minuman jadi (18,72 persen). Pada pengeluaran tembakau dan

*The average expenditure per capita by commodity group in September 2012, March 2013, and September 2013 are shown in Table 2. In addition, Table 2 also presents the percentage change during September 2012-March 2013 and March 2013-September 2013 and the percentage change during September 2012-September 2013.*

*In general, the average expenditure per capita for one semester period September 2012-March 2013, and period March 2013-September 2012 increased by 5.47 percent and 5.21 percent. Meanwhile, when viewed according to the food and non-food expenditure for one year ie the period September 2012-September 2013 there was an increase 10.97 percent.*

*In the period from September 2012 until September 2013, expenditure on consumption of some food groups which rose above 10 percent is tubers (23.08 percent), eggs and milk (15.38 per cent), vegetables (19.79 percent), and beverages stuffs (15.00 percent), and prepared food and baverages (18.72 percent) while consumption and expenditure for tobacco and betel are also*

---

sirih juga mengalami peningkatan 11,14 persen. Sementara itu pada komoditas ikan dan bumbu-bumbuan lainnya meningkat sekitar 8 persen.

Pada periode yang sama, pengeluaran konsumsi di kelompok bukan makanan, peningkatan paling tinggi adalah pakaian, alas kaki dan tutup kepala yaitu 21,84 persen. Sementara itu pada pengeluaran barang dan jasa dan keperluan pesta dan upacara juga meningkat lebih dari 10 persen.

Pada periode September 2012-September 2013 peningkatan pengeluaran tidak terjadi pada seluruh komoditas karena pada komoditas makanan yaitu daging, buah-buahan dan minyak/lemak justru mengalami penurunan. Penurunan konsumsi daging pada bulan September 2013 kemungkinan besar dipengaruhi oleh terbatasnya ketersediaan daging di pasaran dan harga daging yang melonjak tinggi.

Kelompok minyak dan lemak terdiri dari minyak kelapa, minyak jagung, minyak goreng lainnya, kelapa, dan margarine adalah bahan-bahan yang digunakan untuk memasak sehari-hari. Penurunan ini dapat juga disebabkan karena adanya perubahan pola makan masyarakat, yang dari tahun ke tahun cenderung mengurangi masak di

*quite large that is 11.14 percent. Meanwhile in the food group fish and spices items that is about 8 percent.*

*In the same period, expenditure for non-food group, the highest increase expenditure was clothing, footwear 21.84 percent. Meanwhile in group goods and services, and parties and ceremonies also increase more than 10 percent..*

*In the period of September 2012-September 2013 increasing expenditure did not happened in all commodities because food commodities such as meat, fruits and oil/fat is decreasing. The decline of meat consumption in September 2013 may influenced by the availability of limited meat in the market and the high price of meat.*

*Oil and fats consist of coconut oil, corn oil, other frying oil, coconut, and margarine are the materials which is used for everyday cooking. This decrease can also be caused due to change the people's dietary, the people are likely to reduce the cooking at home and prefer to buy prepared foods and beverages from year to year. In addition buying*

---

rumah dan lebih memilih membeli makanan dan minuman jadi. Selain tidak menyita waktu dan tidak membuat lelah/tidak repot. Mengonsumsi makanan jadi sudah menjadi kebutuhan sebagian besar masyarakat, walaupun ditinjau dari segi harga pada umumnya makanan jadi jauh lebih mahal dibanding memasak sendiri di rumah. Hal ini juga yang mengakibatkan makanan dan minuman jadi meningkat dari tahun ke tahun. Terlihat bahwa pada periode September 2012 - Maret 2013 untuk makanan jadi naik sebesar 18,74 persen dan pada periode September 2012 - September 2013 juga meningkat sebesar 18,72 persen.

Pengeluaran untuk konsumsi pajak dan asuransi penduduk Indonesia juga mengalami kenaikan yang cukup besar yaitu sebesar 2,57 persen, hal ini mengindikasikan kesadaran penduduk dalam membayar pajak dan ikut program asuransi ternyata semakin baik dari tahun ke tahun. Konsumsi barang dan jasa dan pakaian, alas kaki dan tutup kepala juga mengalami kenaikan yang cukup tinggi yaitu masing-masing 17,49 persen dan 21,84 persen.

Salah satu jenis komoditas yang juga meningkat konsumsinya adalah barang dan jasa yang meningkat sebesar 7,89 persen pada kondisi September 2012 – Maret 2013.

*prepared foods and beverages is not wasting time and not to make tired/bother. Besides that to consume prepared foods and beverages also become a necessity for some people, although in terms of food prices in general so more expensive than that if cooking at home. It is also make the result of prepared foods and beverages so its trend is increasing from year to year. It is shown that in the period of September 2012 to March 2013 prepared foods and beverages rose by 18.74 percent and in the period September 2012 to September 2013 also rose by 18.72 percent.*

*Spending on consumption taxes and insurance of Indonesian population also increase in the amount of 2.57 percent, this indicate that the awareness of the population to pay taxes and take insurance program turns getting better from year to year. Consumption of good and services and cloting, footwear and headgear each 17.49 percent and 21.84 percent.*

*One type of commodity is also increased com consumption each period is goods and servies, which increased by 7.87 on condition September 2012 – March 2013, 8.92*

---

8,92 persen pada kondisi Maret 2013 – September 2013 dan 17,47 persen pada kondisi September 2012 – September 2013. Bahkan pengeluaran perkapita untuk komoditas ini sebesar 141 879 (September 2013) tertinggi dari seluruh komoditas.

*percent in march – March 2013, and 17.49 percent in September 2012 – September 2013. Even spending per capita for these commodities by 141 879 (September 2013) the highest of all commodities.*

**Pengeluaran penduduk meningkat hampir pada semua kelompok barang pada periode September 2012-September 2013 kecuali daging, minyak dan lemak, serta pakaian, alas kaki, dan tutup kepala.**

*Population expenditure inclined in nearly all commodity groups on the periode of September 2012 to September 2013 except for meats, and oil and fats, as well as clothing, footwear and headgear*

<https://www.bps.go.id>

**Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan (Rupiah) dan Perubahannya menurut Kelompok Barang, September 2012, Maret 2013 dan September 2013**

**Tabel 2**

*Monthly Average Per Capita Expenditure (Rupiahs) and Change by Commodity Group, September 2012, March 2013, and September 2013*

Kelompok Barang <i>Commodity Group</i>	September 2012 <i>September 2012</i>	Maret 2013 <i>March 2013</i>	September 2013 <i>September 2013</i>	Perubahan (%) <i>Change (%)</i>		
				Sept 2012 - Mar 2013 <i>Sept 2012 - March 2013</i>	Mar 2013 - Sept 2013 <i>March 2013 - Sept 2013</i>	Sept 2012 - Sept 2013 <i>Sept 2012 - Sept 2013</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Padi-padian / <i>Cereals</i>	52 705	57 956	55 216	9.96	-4.73	4.76
2. Umbi-umbian / <i>Tubers</i>	2 811	3 151	3 458	12.10	9.74	23.02
3. Ikan / <i>Fishes</i>	27 246	28 356	29 433	4.07	3.80	8.03
4. Daging / <i>Meat</i>	15 068	13 252	13 322	-12.05	0.53	-11.59
5. Telur dan susu / <i>Egg and milk</i>	18 292	21 540	21 106	17.76	-2.01	15.38
6. Sayur-sayuran / <i>Vegetables</i>	24 180	31 158	28 965	28.86	-7.04	19.79
7. Kacang-kacangan / <i>Legumes</i>	8 785	9 444	9 182	7.50	-2.77	4.52
8. Buah-buahan / <i>Fruits</i>	15 199	16 379	13 609	7.76	-16.91	-10.46
9. Minyak dan lemak / <i>Oil and fats</i>	11 929	11 545	11 566	-3.22	0.18	-3.04
10. Bahan minuman / <i>Beverages stuffs</i>	11 203	13 385	12 884	19.48	-3.74	15.00
11. Bumbu-bumbuan / <i>Spices</i>	6 403	6 783	6 937	5.93	2.27	8.34
12. Konsumsi lainnya / <i>Miscellaneous food items</i>	6 715	7 302	6 972	8.74	-4.52	3.83
13. Makanan dan minuman jadi / <i>Prepared food and beverages</i>	77 693	92 254	92 234	18.74	-0.02	18.72
14. Tembakau dan sirih / <i>Tobacco and betel</i>	40 003	43 930	44 460	9.82	1.21	11.14
<b>Jumlah Makanan / <i>Total of Food</i></b>	<b>318 233</b> <i>(47,71)</i>	<b>356 435</b> <i>(50,66)</i>	<b>349 344</b> <i>(50,66)</i>	12.00	-1.99	9.78
15. Perumahan & fasilitas rumah tangga <i>Housing and household facilities</i>	132 470	142 088	141 762	7.26	-0.23	7.01
16. Barang dan jasa / <i>Goods and services</i>	120 763	130 263	141 879	7.87	8.92	17.49
17. Pakaian, alas kaki dan tutup kepala <i>Clothing, footwear and headgear</i>	39 659	14 527	48 321	-63.37	232.63	21.84
18. Barang-barang tahan lama / <i>Durable goods</i>	35 130	37 863	36 555	7.78	-3.45	4.06
19. Pajak dan asuransi / <i>Taxes insurance</i>	11 517	11 758	11 813	2.09	0.47	2.57
20. Keperluan pesta dan upacara / <i>Parties and ceremonies</i>	9 293	10 627	10 575	14.35	-0.49	13.80
<b>Jumlah Bukan Makanan / <i>Total of Non Food</i></b>	<b>348 832</b> <i>(52,29)</i>	<b>347 126</b> <i>(49,34)</i>	<b>390 905</b> <i>(49,34)</i>	-0.49	12.61	12.06
<b>Jumlah / <i>Total</i></b>	<b>667 065</b> <i>(100,00)</i>	<b>703 561</b> <i>(100,00)</i>	<b>740 250</b> <i>(100,00)</i>	<b>5.47</b>	<b>5.21</b>	<b>10.97</b>

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), September 2012, Maret 2013, dan September 2013

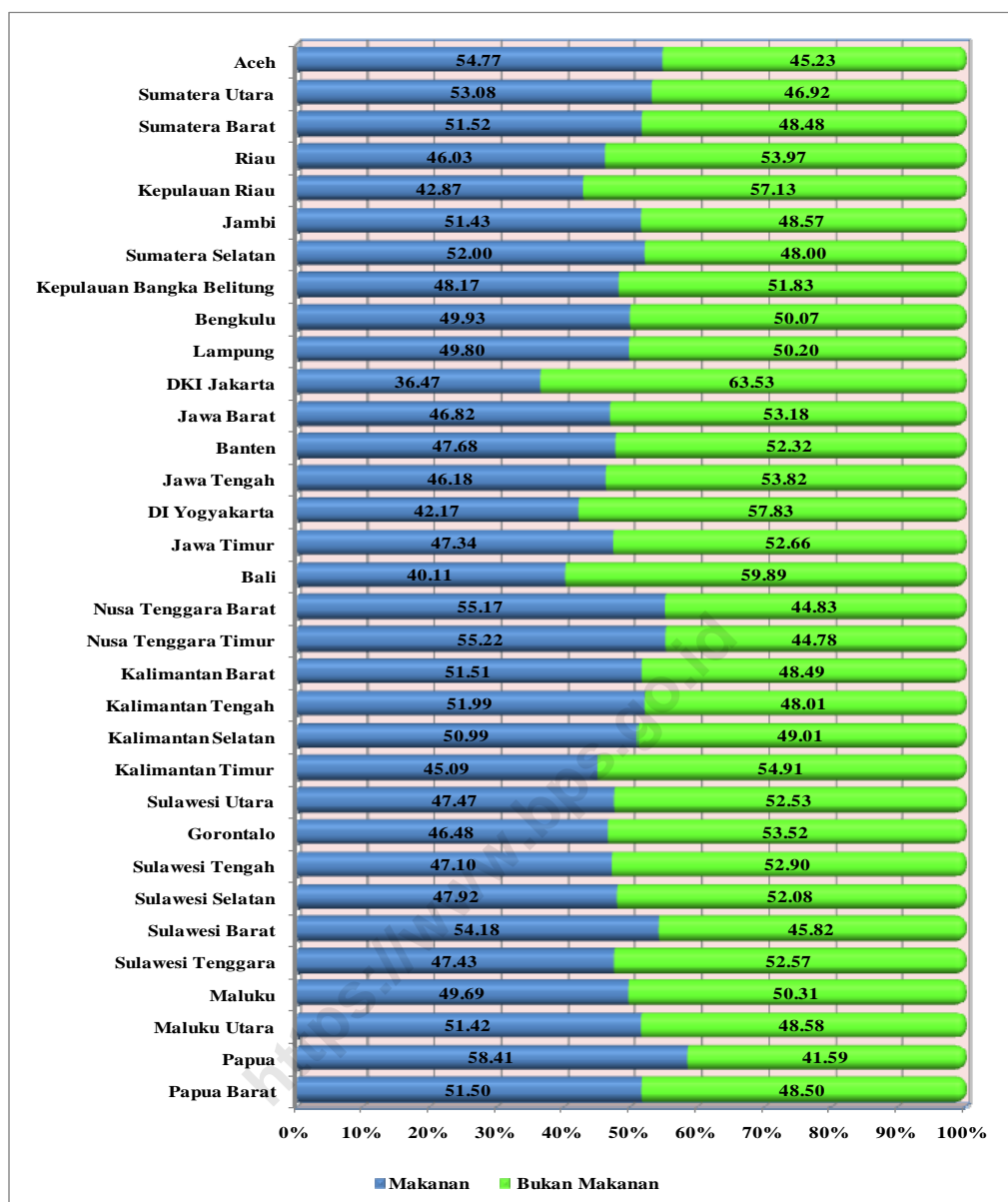
Source: *The September 2012, March 2013, and September 2013 National Socio-Economic Survey*

Pada tingkat provinsi terdapat variasi komposisi pengeluaran untuk makanan dan bukan makanan yang cukup tinggi. Pada Gambar 1 dapat dilihat hanya ada 19 provinsi yang persentase pengeluaran untuk makanannya di bawah 50 persen yaitu Riau, Kepulauan Riau, Kepulauan Bangka Belitung, Bengkulu, Lampung, DKI Jakarta, Jawa Barat, Banten, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara dan Maluku. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk di 19 provinsi tersebut bila dilihat dari pola pengeluarannya dapat dikatakan kebutuhan makanannya sudah terpenuhi atau beralih pada pemenuhan kebutuhan bukan makanan. Persentase pengeluaran makanan terendah pada September tahun 2013 terdapat di DKI Jakarta, yaitu sebesar 36,47 persen, sebaliknya persentase pengeluaran makanan tertinggi adalah Provinsi Papua yaitu sebesar 58,41 persen.

*The composition of expenditure for food and non food varies at province level. In Figure 1 can be shown that only 19 provinces having percentage of food expenditure below 50 percent, i.e. Riau, Kepulauan Riau, Kepulauan Bangka Belitung, Bengkulu, Lampung, DKI Jakarta, Jawa Barat, Banten, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara dan Maluku. This means that the population in the 19 provinces, in terms of the pattern of expenditure, food needs are met or they switch to non-food needs. The lowest percentage of food expenditure on September 2013 was in DKI Jakarta, amounting of 36.47 percent, while the highest percentage of food expenditure was in Papua, which is 58.41 percent.*

**Berdasarkan pola pengeluaran, terdapat 19 provinsi dengan tingkat kesejahteraan yang lebih baik dibandingkan provinsi lainnya**

*Based on expenditure patterns, there are 19 provinces of the welfare level is better than other provinces*



Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), September 2013  
 Source: *The September 2013 National Socio-Economic Survey*

**Gambar 1** Persentase Konsumsi Makanan dan Bukan Makanan per Kapita Sebulan menurut Provinsi, September 2013  
*Figure 1 Percentage Monthly Consumption of Food and Non Food per Capita by Province, September 2013*

---

## Konsumsi per Kapita Beberapa Komoditi Pokok

Konsumsi rata-rata per kapita untuk beberapa jenis bahan makanan penting dapat dilihat pada Tabel 3. Jika pada tabel-tabel sebelumnya yang dilihat adalah rupiah (dan persennya) yang dikeluarkan untuk dikonsumsi oleh penduduk Indonesia, maka pada tabel ini yang dilihat adalah kuantitasnya atau banyaknya disesuaikan dengan satuan (kg, ons, liter, dan butir) dari masing-masing jenis bahan makanan.

Membandingkan dengan periode September 2012, maka pada September 2013 ini lebih dari separuh (17 komoditi dari 25 komoditi) bahan makanan penting mengalami penurunan konsumsi. Penurunan konsumsi beberapa bahan makanan penting diantaranya terjadi pada beras, jagung pocelan, ikan dan udang segar, ikan dan udang yang diawetkan, daging sapi/kerbau, daging ayam ras/kampung, telur, bawang, cabe, kacang kedelai, tahu, tempe, minyak goreng/kelapa, dan kelapa. Khusus untuk jagung basah berkulit, gaplek dan susu bubuk kaleng

## *Per Capita Consumption of Several Food Items*

*Weekly average of consumption per capita for some several food items can be shown in Table 3. If in previous table shown only the rupiahs and the percentage of Indonesian population consumed, then in this table can be seen the quantity or amount appropriate with the unit of its quantity from each food items.*

*Comparing the period of September 2012 to September 2013 it was more than a half (17 of 25 commodities) consumption of several food items decreased. Decrease in consumption of some essential foodstuffs such as commodity rice, dried shelled corn, fresh fish and shrimp, canned fish and shrimp, cow buffalo meat, broiler/local chicken meat, egg, onions, chili, soybean curd, fermented soybean cake, coconut/maize/other frying oil and coconut. Special for fresh corn with husk, dried cassava and canned powder milk, were caused the commodity price increases significantly.*



salah satunya disebabkan karena komoditas tersebut mengalami kenaikan harga yang cukup signifikan.

**Lebih dari separuh konsumsi bahan makanan mengalami penurunan sedangkan konsumsi jagung basah berkulit, ketela pohon, ketela rambat, gaplek, susu kental manis, susu bubuk kaleng bayi, dan gula mengalami peningkatan**

***More than a half of foods consumption has decreased while dry shelled corn, cassava, sweet potatoes, dried cassava, canned liquid milk, canned baby powder milk and sugar having increased***

Penurunan konsumsi dengan persentase yang cukup besar terjadi pada komoditas daging sapi yaitu sebesar 25,00 persen, bawang merah sebesar 19,07 persen, daging ayam ras/kampung sebesar 14,77 persen dan jagung pocelan/pipihan dan kelapa yang persentasenya sama sebesar 13,64 persen. Penurunan konsumsi yang kurang dari 5 persen terjadi pada komoditas minyak kelapa/goreng sebesar 4,29 persen, beras lokal /ketan sebesar 1,98 persen, bawang putih sebesar 1,71 persen dan ikan segar sebesar 1,44 persen.

*The decline consumption of by a large enough percentage occurred in commodity cow buffalo meat that is equal to 25.00 percent, onion by 19.07 percent, broiler/local chicken meat by 14.77 percent, and dry shelled corn and coconut that percentage is same by 13.64 percent. Decreasing the consumption of less than 5 percent occurred on coconut/maize/other frying oil by 4.29 percent, rice by 1.98 percent, garlic by 1,71 percent and fresh fish by 1.44 percent.*

**Tabel 3** Rata-Rata Konsumsi per Kapita Seminggu Beberapa Komoditi Pokok dan Perubahannya, September 2012, Maret 2013, dan September 2013  
**Table 3** Weekly Average Per Capita Consumption of Several Food Items and Change, September 2012, March 2013, and September 2013

Jenis Bahan Makanan <i>Food Items</i>	Satuan <i>Unit of Quantity</i>	September 2012 <i>September 2012</i>	Maret 2013 <i>March 2013</i>	September 2013 <i>September 2013</i>	Perubahan (%) <i>Change (%)</i>		
					Sept 2012 - Maret 2013 <i>September 2012 - March 2013</i>	Maret 2013 - Sept 2013 <i>March 2013 - September 2013</i>	Sept 2012 - Sept 2013 <i>September 2012 - September 2013</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Beras lokal/ketan / <i>Rice</i>	Kg	1.667	1.642	1.634	-1.50	-0.49	-1.98
2. Jagung basah berkulit <i>Fresh corn with husk</i>	Kg	0.006	0.011	0.008	83.33	-27.27	33.33
3. Jagung pocelan/pipilan <i>Dry shelled corn</i>	Kg	0.022	0.025	0.019	13.64	-24.00	-13.64
4. Ketela pohon / <i>Cassava</i>	Kg	0.067	0.067	0.070	0.00	4.48	4.48
5. Ketela rambat / <i>Sweet potatoes</i>	Kg	0.050	0.045	0.055	-10.00	22.22	10.00
6. Gaplek / <i>Dried cassava</i>	Kg	0.002	0.001	0.004	-50.00	300.00	100.00
7. Ikan dan udang segar <sup>1)</sup> <i>Fresh fish and shrimp</i>	Kg	0.277	0.263	0.273	-5.05	3.80	-1.44
8. Ikan dan udang diawetkan <i>Canned fish and shrimp</i>	Ons	0.478	0.431	0.442	-9.83	2.55	-7.53
9. Daging sapi/kerbau / <i>Cow buffalo meat</i>	Kg	0.008	0.005	0.006	-37.50	20.00	-25.00
10. Daging ayam ras/kampung <i>Broiler / local chicken meat</i>	Kg	0.088	0.078	0.075	-11.36	-3.85	-14.77
11. Telur ayam ras/kampung <sup>2)</sup> <i>Chicken egg</i>	Kg	0.185	0.169	0.169	-8.65	0.00	-8.65
12. Telur itik/manila/asin <i>Duck / salted egg</i>	Butir	0.056	0.055	0.051	-1.79	-7.27	-8.93
13. Susu kental manis / <i>Canned liquid milk</i>	(397 gr)	0.056	0.058	0.059	3.57	1.72	5.36
14. Susu bubuk kaleng/bayi <i>Canned baby powder milk</i>	Kg	0.018	0.025	0.040	38.89	60.00	122.22
15. Bawang merah / <i>Onion</i>	Ons	0.535	0.396	0.433	-25.98	9.34	-19.07
16. Bawang putih / <i>Garlic</i>	Ons	0.292	0.231	0.287	-20.89	24.24	-1.71
17. Cabe merah / <i>Chilies</i>	Ons	0.312	0.273	0.277	-12.50	1.47	-11.22
18. Cabe rawit / <i>Cayenne pepper</i>	Ons	0.276	0.244	0.254	-11.59	4.10	-7.97
19. Kacang Kedelai / <i>Soybean</i>	Kg	0.000	0.001	0.000	0	0	0
20. Tahu / <i>Soybean curd</i>	Kg	0.143	0.135	0.124	-5.59	-8.15	-13.29
21. Tempe / <i>Fermented soybean cake</i>	Kg	0.145	0.136	0.126	-6.21	-7.35	-13.10
22. Minyak kelapa/goreng/jagung <i>Coconut/maize/ other frying oil</i>	Liter	0.210	0.197	0.201	-6.19	2.03	-4.29
23. Kelapa / <i>Coconut</i>	Butir	0.132	0.117	0.114	-11.36	-2.56	-13.64
24. Gula pasir / <i>Sugar</i>	Ons	1.250	1.275	1.278	2.00	0.24	2.24
25. Gula merah / <i>Brown sugar</i>	Ons	0.094	0.105	0.098	11.70	-6.67	4.26

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) September 2012, Maret 2013, dan September 2013  
 Source: The September 2012, March 2013, and September 2013 National Socio-Economic Survey

Catatan: <sup>1)</sup>Ikan segar meliputi: ikan darat, laut, dan udang.

<sup>2)</sup>Satu butir telur ayam kampung diperkirakan beratnya 0,05 Kg.

Note: <sup>1)</sup> Fresh fish containing: fish from land, sea, and shrimp.

<sup>2)</sup> One unit chicken egg estimated weight of 0.05 Kg.

---

Konsumsi beras lokal/ketan per kapita seminggu berdasarkan data September tahun 2013 sebesar 1,634 kg atau sekitar 84,968 kg dalam setahun (tidak termasuk beras/ketan yang berasal dari makanan jadi). Apabila dibandingkan dengan kondisi September 2012, konsumsi beras per kapita turun sebesar 1,98 persen. Semua bahan makanan yang mengandung karbohidrat mengalami kenaikan kecuali dua bahan makanan yaitu beras lokal/ ketan dan jagung pocelan/pipilan yang mengalami penurunan.

Penurunan konsumsi bahan makanan yang mengandung protein hewani yang harganya cukup tinggi seperti daging sapi/kerbau dan telur ternyata tidak dibarengi dengan peningkatan konsumsi bahan makanan mengandung protein lainnya yang harganya cukup terjangkau yaitu tahu dan tempe. Konsumsi tahu dan tempe justru mengalami penurunan. Penurunan konsumsi tahu sebesar 13,29 persen dan tempe sebesar 13,10 persen. Peningkatan konsumsi makanan yang mengandung protein justru ada pada komoditas susu kental manis dan susu bubuk kaleng/ bayi yang meningkat masing-masing 5,36 persen dan 122,22 persen.

*Consumption of rice per capita per week based on data in September of 2013 at 1.634 kg, or about 84.968 kg per year (not including rice that comes from prepared food). Comparing to a year before consumption per capita of rice fell by 1.98 percent. All foods containing carbohydrates is increased, while others two i.e., rice and dry shelled corn is decreased.*

*The decline consumption of foods containing animal protein whose price is quite expensive such as cow/buffalo meat and eggs was not accompanied by the increased consumption of foods containing protein which is quite cheap such as fermented soybean cake and tofu. Consumption of soybean curd and tofu is declined. The declined of soybean curd by 13.29 percent and tofu by 13.10 percent. The increased consumption of foods containing protein, happened at the commodity canned liquid milk and canned baby powder milk which increased respectively 5.36 percent and 122.22 percent.*

---

## Konsumsi Kalori dan Protein

Angka kecukupan konsumsi kalori dan protein penduduk Indonesia per kapita per hari berdasarkan Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi VIII (2004)<sup>1</sup> yaitu 2000 kkal dan 52 gram protein. Tingkat kecukupan kalori dan protein adalah salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan penduduk.

Hasil Susenas September 2013 menunjukkan rata-rata konsumsi kalori per kapita sehari 1 828,41 kkal dan konsumsi protein perkapita sehari 52,44 gram. Berdasarkan pada batas standar kecukupan konsumsi kalori dan protein per kapita sehari, rata-rata konsumsi kalori penduduk berdasarkan Susenas September 2013 berada dibawah angka kecukupan konsumsi kalori (lihat Tabel 4).

Berdasarkan daerah tempat tinggal, rata-rata konsumsi kalori di daerah perkotaan (1 804,09 kkal) maupun perdesaan (1 852,82 kkal) belum memenuhi standar kecukupan

## *Consumption of Calorie and Protein*

*The adequacy rate of calorie and protein consumption per capita of Indonesia's population per day based on the National Food and Nutrition Widyakarya VIII (2004)<sup>2</sup> is 2000 kcal and 52 grams of protein. Adequacy level of calorie and protein level is an indicator that can be used to measure the level of the population welfare.*

*The September 2013 Susenas showed that the average daily per capita calorie consumption was 1 828.41 kcal per capita and daily consumption of protein was 52.44 grams. Based on standards limit of adequacy in calorie and protein consumption per capita per day, the average of calorie consumption in September 2013 Susenas was below the calorie consumption adequacy (see Table 4).*

*Based on urban-rural classification, the average of calorie consumption in urban areas (1 804.09 kcal) and rural areas (1 852.82 kcal) has not met standart of adequacy of calorie intake. Table 4 shows that average of*

---

<sup>1</sup> Hardiansyah dan Victor Tambunan: Angka Kecukupan Energi, Protein, Lemak, dan Serat Makanan, Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi VIII, Jakarta, 17-19 Mei 2004, LIPI-Jakarta.

<sup>2</sup> Hardiansyah dan Victor Tambunan: Sufficiency Rate for Energy, Protein, Fat, and Fiber Foods, National Food and Nutrition Widyakarya VIII, Jakarta, 17-19 May, 2004, LIPI Jakarta.

konsumsi kalori. Pada Tabel 4 terlihat bahwa rata-rata konsumsi kalori di daerah perdesaan lebih tinggi dibandingkan perkotaan pada kelompok makanan seperti padi-padian dan umbi-umbian yang pada dasarnya kelompok makanan tersebut dapat dibudidayakan dan diperoleh lebih mudah dan murah di perdesaan. Sebaliknya pada kelompok makanan daging, telur dan susu, konsumsi lainnya serta makanan dan minuman jadi di daerah perkotaan lebih tinggi konsumsi kalornya dibandingkan di perdesaan.

*calorie consumption in rural areas was higher if compared with urban areas in the food groups, such as cereal and tubers which are basically can be cultivated and acquired more easily and cheaply in rural areas. In contrary, the meat group, eggs and milk, miscellaneous food items as well as prepared food and beverages in urban areas was higher calorie intake than those in rural areas.*

**Konsumsi kalori belum memenuhi standar kecukupan namun konsumsi protein sudah memenuhi standar kecukupan**  
*Consumption of calories has not met the adequacy standards but already meet the standard protein intake*

Hal yang berbeda dengan konsumsi kalori ditunjukkan oleh konsumsi protein. Di perkotaan konsumsi protein per kapita sehari sudah memenuhi standar kecukupan yaitu sebesar 54,08 gram. Untuk daerah perdesaan masih berada di bawah standar kecukupan protein, yaitu sebesar 50,80 gram per kapita sehari. Pada Tabel 4 juga terlihat bahwa rata-rata konsumsi kalori dan protein pada kelompok daging, telur dan susu, kacang-kacangan, bumbu-

*Different pattern was shown in the average of protein consumption in urban areas, which has already met the standards of adequacy of protein intake per capita per day amounting of 54.08 grams. For rural areas are still under of caloric of adequacy standards, which amounted to 50.80 grams per capita per day. On Table 4 also shows that the average of calorie and protein consumption of meat, eggs and milk, legumes, spices, miscellaneous food items, and prepared food and beverages was higher in urban areas than that of rural areas. High*

bumbuan, konsumsi lainnya, serta makanan dan minuman jadi lebih tinggi di daerah perkotaan dibandingkan dengan di perdesaan. Perbedaan persentase yang cukup tinggi antara perkotaan dan perdesaan terjadi pada kelompok makanan daging, telur dan susu, serta makanan dan minuman jadi.

*differences percentage of food items between urban and rural area occurred in meat, eggs and milk, as well as prepared food and beverages.*

**Rata-Rata Konsumsi Kalori (Kkal) dan Protein (Gram) per Kapita Sehari menurut Kelompok Makanan dan Daerah Tempat Tinggal, September**

**Tabel 4 2013**

*Table Average Daily Per Capita Consumption of Calorie (Kcal) and Protein (Grams) By Food Items and Urban-Rural Classification, September 2013*

Kelompok Makanan / Food Group	Kalori (kcal) / Calorie (Kcal)			Protein (gram) / Protein (grams)		
	Kota / Urban	Desa / Rural	Kota+Desa/ Urban+Rural	Kota / Urban	Desa / Rural	Kota+Desa/ Urban+Rural
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Padi-padian / <i>Cereals</i>	781.45	957.61	869.36	18.32	22.48	20.40
2. Umbi-umbian / <i>Tubers</i>	18.16	52.00	35.04	0.19	0.38	0.29
3. Ikan / <i>Fish</i>	42.32	48.59	45.45	7.19	7.94	7.56
4. Daging / <i>Meat</i>	49.73	27.16	38.47	3.14	1.61	2.38
5. Telur dan susu / <i>Eggs and milk</i>	66.85	39.48	53.19	3.81	2.33	3.07
6. Sayur-sayuran / <i>Vegetables</i>	33.39	40.06	36.71	2.01	2.62	2.31
7. Kacang-kacangan / <i>Legumes</i>	50.50	43.09	46.80	4.93	4.08	4.51
8. Buah-buahan / <i>Fruits</i>	30.19	30.58	30.39	0.35	0.33	0.34
9. Minyak dan lemak / <i>Oil and fats</i>	226.81	235.37	231.08	0.17	0.31	0.24
10. Bahan minuman / <i>Beverages stuffs</i>	82.61	94.49	88.54	1.07	1.02	1.04
11. Bumbu-bumbuan / <i>Spices</i>	15.17	14.15	14.66	0.65	0.61	0.63
12. Konsumsi lainnya / <i>Miscellaneous food items</i>	55.55	45.11	50.34	1.15	0.94	1.04
13. Makanan dan minuman jadi <i>Prepared food and beverages</i>	351.36	225.14	288.37	11.09	6.15	8.62
<b>Jumlah / Total</b>	<b>1 804.09</b>	<b>1 852.82</b>	<b>1 828.41</b>	<b>54.08</b>	<b>50.80</b>	<b>52.44</b>

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), September 2013

Source: *The September 2013 National Socio-Economic Survey*

Tabel 5 dan 6 menyajikan rata-rata konsumsi kalori dan protein penduduk Indonesia dan provinsi pada September tahun 2012 dan Maret tahun 2013 serta September 2013. Pada September 2013, provinsi dengan rata-rata konsumsi kalori tertinggi adalah Provinsi Bali yaitu sebesar 2 060,32 kkal, sedangkan yang paling rendah adalah provinsi Papua yaitu 1 625,35 kkal. Jika secara nasional standar kecukupan konsumsi kalori belum terpenuhi, hanya 2 provinsi saja yang sudah mencapai standar kecukupan konsumsi kalori yaitu Provinsi Bali dan Nusa Tenggara Barat. Sementara itu 31 provinsi lainnya belum mencapai standar kecukupan kalori.

*Table 5 presented the average of calorie and protein consumption of population in Indonesia and province in September 2012, March 2013, and September 2013 Susenas. The province having the highest average of calorie consumption in September 2013 was Bali with 2 060.32 kcal, while the lowest was Papua with 1 625.35 kcal. Nationally, the standard of adequacy of calorie consumption has not been met yet, but there only 2 (two) province having fulfilled the adequacy standard of calorie consumption, i.e. Bali and Nusa Tenggara Barat while the other 31 provinces had not fulfilled the adequacy standard of calories consumption yet.*

**Hanya 2 provinsi yang sudah mencapai standar kecukupan konsumsi kalori yaitu provinsi Bali dan Nusa Tenggara Barat**

***Only two province that have reached the standard of sufficiency of calorie consumption that is Bali and Nusa Tenggara Barat***

Secara nasional rata-rata konsumsi kalori menunjukkan penurunan sebesar 1,98 persen (dari 1 865,30 kkal menjadi 1 824,41 kkal) dalam satu

*Nationally the average of calorie consumption showed decreasing of 1.98 percent (from 1 865.30 kcal to 1 824.41 kcal) in the last one year. By provinces, there are nine*

tahun terakhir. Dilihat menurut provinsi, ada sembilan provinsi yang rata-rata konsumsinya mengalami peningkatan dengan peningkatan tertinggi terjadi di Provinsi DI Yogyakarta sebesar 8,34 persen sedangkan peningkatan terendah terjadi di Provinsi Sumatera Barat yaitu 0,05 persen. Sebanyak 24 Provinsi lainnya mengalami penurunan konsumsi kalori. Penurunan tertinggi terjadi di Provinsi DKI Jakarta sebesar 6,54 persen dan penurunan terendah terjadi di Provinsi Aceh 0,79 persen.

*provinces which the average of calorie consumption is increasing that is DI Yogyakarta (8.34 percent) while the lowest increasing was in Sumatera Barat (0.05 percent) as the remaining 24 provinces, the consumption of calorie decreased. The highest decrease occurred in DKI Jakarta (6.54 percent) while the lowest decreased was in Aceh (0.79 percent)*

**Rata-rata konsumsi kalori dan protein dalam periode 1 tahun mengalami penurunan masing-masing sebesar 1,98 persen dan 3,13 persen**

***The average consumption of calories and protein in the period of one year decreased respectively by 1.98 percent and 3.13 percent***

Rata-rata konsumsi protein (gram) per kapita sehari dan perubahannya disajikan pada Tabel 6. Pada Tabel 6 terlihat rata-rata konsumsi protein tertinggi adalah Provinsi Bali sebesar 61,41 gram, sedangkan yang paling rendah adalah Provinsi Papua 38,40 gram.

*the average consumption of protein per day and the changed shown on Table 6. On Table 6 looks the highest average protein intake was in Bali amounted to 61.41 grams, while the lowest was in papua by 38.40 grams.*



---

Hasil Susenas September 2013 menunjukkan bahwa 18 provinsi belum mencapai standar kecukupan konsumsi protein per kapita sehari, walaupun secara nasional standar tersebut sudah terpenuhi. Provinsi yang belum mencapai standar kecukupan konsumsi protein per kapita sehari yaitu Papua (38,40 gram), Maluku (46,27 gram), Nusa Tenggara Timur (46,87 gram), Lampung (46,91 gram), Maluku Utara (46,97 gram), dan masih ada 13 provinsi lainnya yang belum mencapai standar kecukupan konsumsi protein per kapita sehari. Apabila dibandingkan tahun sebelumnya, secara nasional rata-rata konsumsi protein menunjukkan penurunan sebesar 3,13 persen dalam setahun terakhir.

Penurunan konsumsi protein pada September 2013 dibanding September 2012 terjadi pada 28 provinsi, hanya ada enam provinsi yang mengalami kenaikan. Penurunan tertinggi terjadi di Provinsi Papua sebesar 12,06 persen (dari 43,67 gram menjadi 38,40 gram), Jambi sebesar 8,23 persen (dari 51,80

*The September 2013 Susenas shows that 18 provinces had not fulfilled the adequacy standard of protein consumption per capita per day yet, eventhough national stancard are met. Province which had not fulfilled the adequacy standard of protein consumption per capita per day i.e. Papua (38.40 gram), Maluku (46,27 gram), Nusa Tenggara Timur (46,87 gram), Lampung (46,91 gram), Maluku Utara (46,97 gram), and there is still 13 other provinces had not fulfilled the adequacy standard of protein consumption per capita per day yet. Comparing to the previous year, the national average of protein consumption per capita per day showed a decrease of 3.13 percent in the past year.*

*The decrease of protein consumption in September 2013 than that of September 2012 occurred nearly in 28 provinces, there is six provinces having increased. The highest decline occured in Papua at 12,06 percent (from 43.67 grams to 38.40 grams), Jambi at 8.23 percent (from 51.80 grams to 47.54 grams), DKI Jakarta at 8.04 percent (from 63.28*

---

gram menjadi 47,54 gram), DKI Jakarta sebesar 8,04 persen (dari 63,28 gram menjadi 58,19 gram), Sulawesi Selatan sebesar 7,03 persen (dari 58,47 gram menjadi 54,36 gram), dan Sulawesi Utara sebesar 6,47 persen (dari 57,30 gram menjadi 53,59 gram). Pada enam provinsi yang mengalami kenaikan, provinsi yang paling tinggi adalah DI Yogyakarta sebesar 12,32 persen (dari 52,08 gram menjadi 58,49 gram).

*grams to 58.19 grams), Sulawesi Selatan at 7.03 percent (from 58.47 grams to 54.36 grams), and Sulawesi Utara at 6.47 percent (from 57.30 grams to 53.59 grams). On six other provinces having increased, the average of protein consumption has increased with the highest was in DI Yogyakarta at 12.32 percent (from 52.08 grams to 58.49 grams).*

**Rata-rata konsumsi protein di Provinsi DI Yogyakarta mengalami kenaikan paling tinggi dibanding provinsi lainnya**

*The average of protein consumption in DI Yogyakarta has the highest increased comparing to other provinces*

**Tabel 5** Rata-Rata Konsumsi Kalori (Kkal) per Kapita Sehari dan Perubahannya menurut Provinsi, September 2012, Maret 2013, dan September 2013  
*Average Daily Per Capita Consumption of Calorie (Kcal) and Change by Province, September 2012, March 2013, and September 2013*

Provinsi <i>Province</i>	Kalori (kkal) / <i>Calorie (kcal)</i>			Perubahan (%) / <i>Change (%)</i>		
	September 2012 <i>September 2012</i>	Maret 2013 <i>March 2013</i>	September 2013 <i>September 2013</i>	September 2012 - Maret 2013 <i>September 2012 - March 2013</i>	Maret 2013- September 2013 <i>March 2013- September 2013</i>	September 2012- September 2013 <i>September 2012- September 2013</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01 Aceh	1 851.22	1 823.36	1,836.64	-1.50	0.73	-0.79
02 Sumatera Utara	1 876.61	1 848.80	1,816.41	-1.48	-1.75	-3.21
03 Sumatera Barat	1 929.50	1 893.56	1,930.39	-1.86	1.95	0.05
04 Ri a u	1 869.11	1 871.37	1,833.41	0.12	-2.03	-1.91
05 Kep. Riau	1 893.47	1 915.48	1,818.63	1.16	-5.06	-3.95
06 J a m b i	1 846.36	1 775.98	1,746.66	-3.81	-1.65	-5.40
07 Sumatera Selatan	1 856.15	1 848.17	1,867.48	-0.43	1.05	0.61
08 Kep. Bangka Belitung	1 733.93	1 779.35	1,795.03	2.62	0.88	3.52
09 Bengkulu	1 843.12	1 883.73	1,864.86	2.20	-1.00	1.18
10 Lampung	1 815.91	1 825.27	1,752.42	0.52	-3.99	-3.50
11 DKI Jakarta	1 950.39	1 812.89	1,822.90	-7.05	0.55	-6.54
12 Jawa Barat	1 853.08	1 853.87	1,836.81	0.04	-0.92	-0.88
13 Banten	1 979.93	1 956.01	1,919.41	-1.21	-1.87	-3.06
14 Jawa Tengah	1 827.55	1 821.33	1,811.29	-0.34	-0.55	-0.89
15 DI Yogyakarta	1 794.06	1 946.37	1,943.60	8.49	-0.14	8.34
16 Jawa Timur	1 821.13	1 795.19	1,770.15	-1.42	-1.39	-2.80
17 B a l i	2 144.08	2 056.78	2,060.32	-4.07	0.17	-3.91
18 Nusa Tenggara Barat	2 075.95	1 972.28	2,040.54	-4.99	3.46	-1.71
19 Nusa Tenggara Timur	1 833.37	1 741.23	1,755.42	-5.03	0.82	-4.25
20 Kalimantan Barat	1 849.93	1 848.04	1,806.21	-0.10	-2.26	-2.36
21 Kalimantan Tengah	1 856.32	1 858.10	1,877.52	0.10	1.05	1.14
22 Kalimantan Selatan	1 988.23	1 954.21	1,961.77	-1.71	0.39	-1.33
23 Kalimantan Timur	1 711.15	1 698.29	1,691.91	-0.75	-0.38	-1.12
24 Sulawesi Utara	1 967.11	1 873.16	1,847.84	-4.78	-1.35	-6.06
25 Gorontalo	1 781.11	1 730.83	1,825.71	-2.82	5.48	2.50
26 Sulawesi Tengah	1 842.99	1 892.44	1,800.78	2.68	-4.84	-2.29
27 Sulawesi Selatan	1 981.72	1 921.69	1,897.48	-3.03	-1.26	-4.25
28 Sulawesi Barat	1 867.51	1 936.78	1,872.98	3.71	-3.29	0.29
29 Sulawesi Tenggara	1 839.23	1 820.75	1,874.99	-1.00	2.98	1.94
30 Maluku	1 786.99	1 751.87	1,724.11	-1.97	-1.58	-3.52
31 Maluku Utara	1 719.91	1 632.35	1,693.20	-5.09	3.73	-1.55
32 Papua	1 715.81	1 617.42	1,625.35	-5.73	0.49	-5.27
33 Papua Barat	1 695.70	1 645.07	1,673.83	-2.99	1.75	-1.29
<b>INDONESIA</b>	<b>1 865.30</b>	<b>1 842.75</b>	<b>1 824.41</b>	<b>-1.21</b>	<b>-0.78</b>	<b>-1.98</b>

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), September 2012, Maret 2013, dan September 2013  
*Source: The September 2012, March 2013, and September 2013 National Socio-Economic Survey*

**Tabel 6** Rata-Rata Konsumsi Protein (gram) perKapita Sehari dan Perubahannya menurut Provinsi, September 2012, Maret 2013, dan September 2013  
*Average Daily Per Capita Consumption of Protein (grams) and Change by Province, September 2012, March 2013, and September 2013*

Provinsi <i>Province</i>	Protein (gram) – Protein (grams)			Perubahan (%) / Change (%)		
	September 2012 <i>September 2012</i>	Maret 2013 <i>March 2013</i>	September 2013 <i>September 2013</i>	Sept 2012 – Maret 2013 <i>September 2012 - March 2013</i>	Maret 2013 - Sept 2013 <i>March 2013 - September 2013</i>	Sept 2012 - Sept 2013 <i>September 2012 - September 2013</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01 Aceh	52.83	51.41	51.34	-2.69	-0.14	-2.82
02 Sumatera Utara	54.68	53.43	52.37	-2.29	-1.98	-4.23
03 Sumatera Barat	52.69	50.54	51.66	-4.08	2.21	-1.96
04 R i a u	53.27	53.06	51.96	-0.39	-2.07	-2.46
05 Kep. Riau	60.04	60.87	56.91	1.38	-6.50	-5.21
06 J a m b i	51.80	49.32	47.54	-4.79	-3.62	-8.23
07 Sumatera Selatan	52.08	51.81	52.19	-0.52	0.74	0.22
08 Kep. Bangka Belitung	53.81	54.17	55.03	0.67	1.59	2.27
09 Bengkulu	51.40	51.75	50.87	0.68	-1.70	-1.03
10 Lampung	49.80	49.13	46.91	-1.35	-4.52	-5.80
11 DKI Jakarta	63.28	58.73	58.19	-7.19	-0.92	-8.04
12 Jawa Barat	54.20	53.48	53.10	-1.33	-0.72	-2.04
13 Banten	59.35	57.74	57.68	-2.71	-0.10	-2.81
14 Jawa Tengah	52.34	51.74	51.29	-1.15	-0.87	-2.00
15 DI Yogyakarta	52.08	60.06	58.49	15.32	-2.61	12.32
16 Jawa Timur	52.88	52.00	50.71	-1.66	-2.47	-4.10
17 B a l i	62.25	60.40	61.41	-2.97	1.67	-1.35
18 Nusa Tenggara Barat	59.95	58.05	58.58	-3.17	0.91	-2.29
19 Nusa Tenggara Timur	49.66	46.94	46.87	-5.48	-0.16	-5.63
20 Kalimantan Barat	53.80	52.74	50.96	-1.97	-3.37	-5.27
21 Kalimantan Tengah	54.38	54.22	55.08	-0.29	1.58	1.28
22 Kalimantan Selatan	58.02	58.34	57.91	0.55	-0.73	-0.18
23 Kalimantan Timur	53.25	53.49	51.25	0.45	-4.19	-3.76
24 Sulawesi Utara	57.30	54.82	53.59	-4.33	-2.24	-6.47
25 Gorontalo	48.91	47.97	51.52	-1.92	7.41	5.34
26 Sulawesi Tengah	51.09	51.64	49.03	1.08	-5.06	-4.04
27 Sulawesi Selatan	58.47	55.20	54.36	-5.59	-1.52	-7.03
28 Sulawesi Barat	54.10	54.60	51.47	0.92	-5.74	-4.87
29 Sulawesi Tenggara	55.04	52.91	55.32	-3.87	4.56	0.52
30 Maluku	47.65	46.52	46.27	-2.37	-0.54	-2.90
31 Maluku Utara	47.76	43.17	46.97	-9.61	8.81	-1.64
32 Papua	43.67	39.60	38.40	-9.32	-3.02	-12.06
33 Papua Barat	49.82	46.66	47.63	-6.34	2.08	-4.39
<b>INDONESIA</b>	<b>54.14</b>	<b>53.08</b>	<b>52.44</b>	<b>-1.95</b>	<b>-1.20</b>	<b>-3.13</b>

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), September 2012, Maret 2013, dan September 2013  
 Source: *The September 2012, March 2013, and September 2013 National Socio-Economic Survey*

## Distribusi Pendapatan

Salah satu indikator ekonomi makro untuk menilai tingkat ketidakmerataan (ketimpangan) pendapatan penduduk adalah dengan menggunakan Indeks Gini atau Gini Ratio berdasarkan kriteria Bank Dunia. Pada kriteria Bank Dunia penduduk digolongkan menjadi tiga (3) kelas, yaitu 40 persen penduduk berpendapatan rendah, 40 persen penduduk berpendapatan sedang, dan 20 persen penduduk berpendapatan tinggi. Dalam Susenas tidak diperoleh data pendapatan, maka penghitungan distribusi pendapatan di proksi dengan data pengeluaran.

## *Income Distribution*

*One of the macro-economic indicators to assess the level of inequality population income was by using the Gini Index or the Gini Ratio and the World Bank's criteria. On the criteria of the World Bank's, population is classified into three (3) classes, namely 40 percent low-income population, 40 percent medium-income population and 20 percent high income population. Calculating of the Gini Index and the World Bank's criteria in the data obtained Susenas no income so the calculation of income distribution in the proxied by expenditure data.*

**Data pengeluaran digunakan sebagai dasar penghitungan indikator ketimpangan Indeks Gini dan kriteria Bank Dunia**

***Expenditure data is used as the basis for calculating the Gini Index of inequality indicators and criteria of the World Bank***

Tabel 7 menyajikan distribusi pengeluaran penduduk per kapita dan Indeks Gini di Indonesia pada September 2012, Maret 2013, dan September 2013. Dari tabel tersebut terlihat bahwa pada September 2013, 40 persen penduduk yang berpengeluaran rendah menerima 17,25 persen dari

*Table 7 presented the distribution of population expenditure per capita and Gini Index in Indonesia in September 2012, March 2013, and September 2013. It was shown that in September 2013, 40 percent of the population having low expenditure received 17.25 percent of overall income. Based on inequality indicators of the World Bank, the figures indicated that the*

seluruh pengeluaran. Berdasarkan indikator ketimpangan Bank Dunia, angka tersebut masih dalam tingkat ketimpangan sedang karena kelompok tersebut menerima kurang dari 17 persen dari seluruh pengeluaran. Jika kelompok ini menerima kurang dari 12 persen dari seluruh pengeluaran, maka dikategorikan tingkat ketimpangan yang tinggi dan bila lebih dari 17 persen dikategorikan tingkat ketimpangan yang rendah.

*level of inequality remain middle since the group has received less than 17 percent of overall income. If this group received less than 12 percent of all income, then categorized as high levels of inequality and if more than 17 percent considered low levels of inequality.*

**Tabel 7** **Distribusi Pengeluaran Penduduk per Kapita dan Indeks Gini di Indonesia, September 2012, Maret 2013, dan September 2013**  
*Table 7 Distribution of per Capita Expenditure and the Gini Index in Indonesia, September 2012, March 2013, and September 2013*

Daerah Tempat Tinggal / Urban-Rural Classification	Susenas	40 % ber-pengeluaran rendah 40 percent low expenditure	40 % ber-pengeluaran sedang 40 percent medium expenditure	20 % ber-pengeluaran tinggi 20 percent high expenditure	Indeks Gini Gini Indeks
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Perkotaan / Urban	September 2012/September 2012	15.65	35.15	49.22	0.43
	Maret 2013/March 2013	15.40	34.83	49.77	0.43
	September 2013/September 2013	15.88	34.67	49.45	0.42
Perdesaan / Rural	September 2012/September 2012	20.95	37.28	41.77	0.33
	Maret 2013/March 2013	21.03	37.96	41.00	0.32
	September 2013/September 2013	21.04	37.56	41.40	0.32
Jumlah / Total	September 2012/September 2012	16.88	34.18	48.94	0.41
	Maret 2013/March 2013	16.87	34.09	49.04	0.41
	September 2013/September 2013	17.25	34.25	48.50	0.41

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), September 2012, Maret 2013, dan September 2013  
*Source: The September 2012, March 2013, and September 2013 National Socio-Economic Survey*

---

Membandingkan distribusi pengeluaran penduduk per kapita antara Susenas September 2012, Maret 2013, dan September 2013 terlihat bahwa penduduk yang termasuk 40 persen berpengeluaran rendah mengalami sedikit penurunan, yaitu dari 16,88 persen pada September 2012 menjadi 16,87 persen pada Maret 2013, dan naik menjadi 17,25 persen pada September 2013. Pada kelompok penduduk berpengeluaran sedang juga terlihat ada penurunan persentase, yaitu dari 34,18 persen pada September 2012 menjadi 34,09 persen pada Maret 2013 kemudian naik menjadi 34,25 pada September 2013. Demikian halnya pada kelompok penduduk berpengeluaran tinggi dimana terdapat peningkatan persentase, yaitu dari 48,94 persen pada September 2012 menjadi 49,04 persen pada Maret 2013 kemudian menurun menjadi 48,50 persen pada September 2013.

Pada kelompok 40 persen penduduk berpengeluaran rendah terjadi penurunan dan peningkatan persentase pada daerah perkotaan sedangkan di daerah perdesaan mengalami peningkatan. Keadaan ini

*Comparing the distribution of population expenditure per capita among September 2012, March 2013, and September 2013 showed that 40 percent population having low expenditure less decreased from 16.88 percent in September 2012 to 16.87 percent in March 2013 and increased into 17.25 in September 2013. In the population group with medium expenditure also indicated a decreasing, from 34.18 percent September 2012 to 34.09 percent in March 2013 and increased to 34.25 percent in September 2013. In the same condition for high expenditure population groups, there was an increasing percentage from 48.94 percent in September 2012 to 49.04 percent in March 2013 and decreased in September 2013 into 48.50 percent.*

*On 40 percent population having low expenditure in urban area having decreased but increased and decreased in rural area. This situation illustrated that the distribution of population expenditure in urban area have been better in September 2013 compared to*

menggambarkan bahwa tingkat ketimpangan di perkotaan pada September 2013 cenderung membaik dibandingkan dengan September tahun 2012, demikian pula terjadi di daerah perdesaan.

Tingkat pemerataan pendapatan di daerah perdesaan lebih baik dari pada di daerah perkotaan. Gambaran ini cukup realistis karena variasi kebutuhan dan tingkat pendapatan penduduk di daerah perdesaan lebih kecil dari perkotaan.

*September 2012. In the same situation was occurred in rural areas.*

*The equitable distribution of population income in rural area was better than in urban area. This is a realistic figure for the variety of incomes and needs of rural population was smaller than in urban area.*

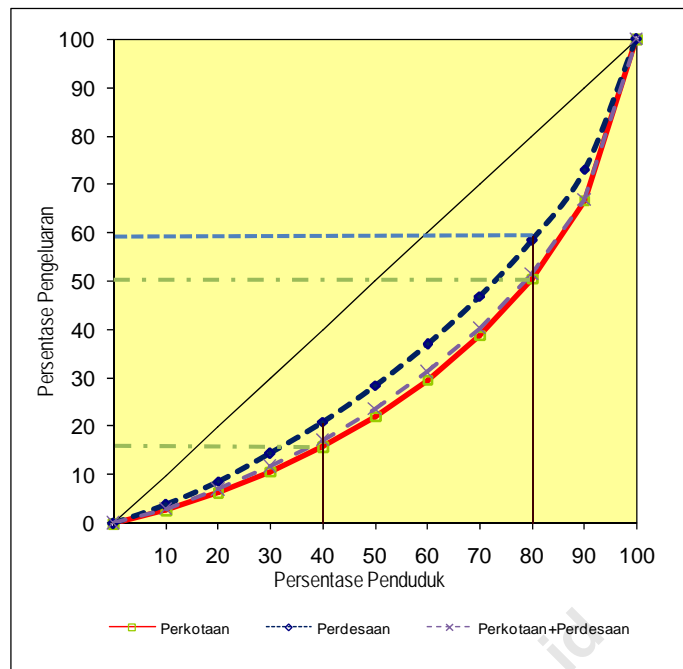
**Dalam dua tahun terakhir distribusi pengeluaran penduduk secara umum cenderung tidak mengalami perubahan yang besar**

***In the last six months distribution of expenditure of the population in general tends to stable***

Keadaan distribusi pengeluaran penduduk juga dapat dilihat dari Indeks Gini. Tahun 2012 dan tahun 2013, Indeks Gini Indonesia tidak mengalami perubahan yaitu sebesar 0,41.

*Condition of the distribution of population expenditure can also be identified from the Gini Index. In 2012 and 2013, Gini Index was not changed that is equal to 0.41.*





Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), September 2013  
 Source: The September 2013 National Socio-Economic Survey

**Gambar 2** Distribusi Pengeluaran Penduduk Perkotaan dan Perdesaan, September 2013  
*Figure 2 Distribution of Population Expenditure in Urban and Rural, September 2013*

Indeks Gini daerah perkotaan dan perdesaan dapat dilihat pada Gambar 2. Berdasarkan gambar tersebut dapat diketahui bahwa ketimpangan distribusi pengeluaran di daerah perkotaan lebih besar dibandingkan daerah perdesaan. Hal tersebut ditunjukkan oleh lebih jauhnya kurva

*The Gini Index in urban and rural areas presented in Figure 2. Based on the figure it can be observed that the inequality level of the expenditure distribution in urban areas was larger than in rural areas. It was indicated by the distance of the Lorenz curve for urban far away from the ideal line<sup>3</sup> which is the diagonal line.*

---

*Lorenz* perkotaan dari garis ideal<sup>2</sup>, yaitu garis diagonal.

**Indeks Gini di perkotaan tidak mengalami perubahan sedangkan di perdesaan mengalami penurunan**

*Gini index in urban remain stable while in rural areas has decreased*

Tabel 8 menggambarkan perbedaan tingkat ketimpangan pengeluaran antar-provinsi. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa secara umum tingkat ketimpangan pengeluaran penduduk pada beberapa provinsi termasuk dalam kategori rendah (23 provinsi), sedangkan sebanyak 10 provinsi lainnya masuk ke tingkat ketimpangan pengeluaran penduduk kategori sedang (tidak mengetahui pembagian kategori). Provinsi dengan kontribusi pengeluaran pada kelompok 40 persen penduduk berpengeluaran rendah di bawah 17 persen adalah Papua, Sulawesi Utara, DI Yogyakarta, DKI Jakarta, Gorontalo, Papua Barat, Sulawesi Selatan, Bali, dan Sulawesi Tenggara. Persentase paling rendah adalah Bali, yaitu sebesar 14,62 persen.

*Table 8 presented the differences of the expenditure inequality level among provinces. It was shown in the table that generally, the inequality level of the population expenditure in several provinces was included in the low category (23 provinces), while as many as other 10 provinces in the group of 40 percent population with medium level of inequality category below 17 percent was Papua, Sulawesi Utara, DI Yogyakarta, DKI Jakarta, Gorontalo, Papua Barat, Sulawesi Selatan, Bali, and Sulawesi Tenggara. The lowest percentage was in Bali, which is 14.62 percent.*

---

<sup>2</sup> Garis ideal adalah garis pada kurva lorentz yang menunjukkan tingkat pendapatan merata

<sup>3</sup> *Ideal line is a line on the lorentz curve that shows equitable distribution in income*

---

Provinsi yang mempunyai kontribusi pengeluaran yang tinggi pada kelompok 40 persen berpengeluaran rendah adalah Kepulauan Bangka Belitung (22,33 persen). Tingkat ketimpangan pengeluaran penduduk di provinsi Bangka Belitung tergolong rendah.

*Provinces that have a high contribution to the group of 40 percent having low income is Bangka Belitung (22.33 percent). The population expenditure inequality at Bangka Belitung is categorized low.*

**Secara umum tingkat ketimpangan distribusi pengeluaran penduduk termasuk dalam kategori rendah**

*In general, the unequal distribution of expenditure included in the category of low population*

**Tabel 8** **Perkiraan Persentase Pembagian Total Pengeluaran per Kapita dan Gini Ratio menurut Provinsi, September 2013**  
*Table 8 Estimated Percentage of the Total Distribution of Expenditure per Capita and the Gini Index by Province, September 2013*

Provinsi/Province	Distribusi Pembagian Pengeluaran per Kapita/ Distribution of Expenditure per Capita			Indeks Gini/ Gini Index
	40% Rendah/ Low	40% Sedang/ Medium	20% Tinggi/ High	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	21.20	36.26	42.54	0.33
Sumatera Utara	21.24	36.52	42.24	0.33
Sumatera Barat	20.39	34.97	44.65	0.35
Riau	18.12	34.00	47.87	0.39
Kepulauan Riau	17.74	36.28	45.99	0.33
Jambi	20.95	37.34	41.71	0.37
Sumatera Selatan	18.60	35.76	45.63	0.37
Kep. Bangka Belitung	22.33	37.03	40.64	0.36
Bengkulu	19.02	35.38	45.60	0.31
Lampung	20.26	34.66	45.08	0.38
DKI Jakarta	16.88	35.05	48.07	0.40
Jawa Barat	17.11	34.43	48.47	0.41
Banten	17.92	36.12	45.96	0.39
Jawa Tengah	18.24	34.55	47.21	0.42
DI Yogyakarta	16.62	33.56	49.83	0.37
Jawa Timur	19.41	35.07	45.52	0.38
Bali	14.62	35.11	50.27	0.44
Nusa Tenggara Barat	19.81	36.40	43.79	0.35
Nusa Tenggara Timur	21.11	34.47	44.42	0.34
Kalimantan Barat	18.65	34.19	47.16	0.38
Kalimantan Tengah	19.61	36.19	44.19	0.36
Kalimantan Selatan	19.68	35.98	44.33	0.36
Kalimantan Timur	18.95	35.73	45.32	0.37
Sulawesi Utara	15.90	31.37	52.73	0.45
Gorontalo	15.05	33.58	51.38	0.39
Sulawesi Tengah	18.49	33.77	47.74	0.43
Sulawesi Selatan	15.97	33.82	50.21	0.39
Sulawesi Barat	21.46	36.63	41.92	0.45
Sulawesi Tenggara	16.92	37.33	45.75	0.32
Maluku	19.70	37.00	43.29	0.35
Maluku Utara	20.91	38.05	41.04	0.32
Papua	16.00	32.17	51.83	0.42
Papua Barat	16.49	33.85	49.65	0.44
<b>INDONESIA</b>	<b>17.25</b>	<b>34.25</b>	<b>48.50</b>	<b>0.41</b>

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), September 2013  
 Source: The September 2013 National Socio-Economic Survey

Indeks Gini dapat menggambarkan tingkat ketimpangan pendapatan penduduk suatu wilayah, semakin tinggi index gini artinya semakin timpang distribusi pendapatannya begitu pula sebaliknya semakin kecil index gini semakin merata distribusi pendapatan. Pada September 2013 sebanyak tujuh (7) provinsi memiliki Indeks Gini diatas angka nasional (0,41), yaitu Jawa Tengah (0,42), Bali (0,44), Sulawesi Utara (0,45), Sulawesi Tengah (0,43), Sulawesi Barat (0,45), Papua (0,42) dan Papua Barat (0,44). Provinsi dengan Indeks Gini tertinggi adalah Sulawesi Utara dan Sulawesi Barat yaitu 0,45 sedangkan yang terendah adalah Bengkulu yaitu sebesar 0,31. Keadaan ini menunjukkan bahwa tingkat ketimpangan di Sulawesi Utara dan Sulawesi Barat tergolong tinggi, sedangkan tingkat ketimpangan di Kepulauan Bengkulu tergolong rendah atau distribusi pengeluarannya lebih baik bila dibandingkan dengan provinsi lainnya.

*Gini Index is able to present the inequality level of the population income in certain area, the higher Gini index it means more inequality level of the population income, otherwise the smaller the Gini index more equitable level of the population income. In September 2013 Susenas, there were seven provinces having the Gini Index above the national figure (0.41), namely Jawa Tengah (0.42), Bali (0.44), Sulawesi Utara (0.45), Sulawesi Tengah (0.43), Sulawesi Barat (0.45), Papua (0.42) dan Papua Barat (0.44). Provinces with the highest Gini Index was Sulawesi Utara dan Sulawesi Barat which is 0.44, while the lowest was Bengkulu, amounting of 0.31. The situation indicated that the level of inequality in Sulawesi Utara dan Sulawesi Barat province was high, while in Bengkulu was low meaning that the expenditure distribution was better compared with other provinces.*

**Indeks Gini tertinggi untuk tingkat provinsi sebesar 0,45 dan terendah 0,31**

***By provinces, the highest Gini Index of 0.44 and the lowest of 0.31***

---

<https://www.bps.go.id>

---

**TABEL-TABEL LAMPIRAN**  
*APPENDIX TABLES*

<https://www.bps.go.id>

---

<https://www.bps.go.id>



**Tabel 1** Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan (Rupiah) menurut Kelompok Barang dan Daerah Tempat Tinggal, September 2013  
*Table 1 Monthly Average Expenditure per Capita (Rupiahs) by Commodity Group and Urban-Rural Classification, September 2013*

Kelompok Barang <i>Commodity Group</i>	Perkotaan <i>Urban</i>	Perdesaan <i>Rural</i>	Perkotaan + Perdesaan <i>Urban + Rural</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Padi-padian / <i>Cereals</i>	50 069	60 383	55 216
2. Umbi-umbian / <i>Tubers</i>	2 421	4 498	3 458
3. Ikan / <i>Fishes</i>	30 933	27 928	29 433
4. Daging / <i>Meat</i>	17 809	8 817	13 322
5. Telur dan susu / <i>Egg and Milk</i>	27 792	14 394	21 106
6. Sayur-sayuran / <i>Vegetables</i>	29 091	28 838	28 965
7. Kacang-kacangan / <i>Legumes</i>	10 021	8 340	9 182
8. Buah-buahan / <i>Fruits</i>	17 134	10 070	13 609
9. Minyak dan lemak / <i>Oil and fats</i>	11 409	11 723	11 566
10. Bahan minuman / <i>Beverages stuffs</i>	12 600	13 169	12 884
11. Bumbu-bumbuan / <i>Spices</i>	7 163	6 711	6 937
12. Konsumsi lainnya / <i>Miscellaneous food items</i>	7 683	6 258	6 972
13. Makanan dan minuman jadi / <i>Prepared food and beverages</i>	128 770	55 556	92 234
14. Tembakau dan sirih / <i>Tobacco and betel</i>	46 332	42 581	44 460
<b>Jumlah Makanan / <i>Total of Food</i></b>	<b>399 228</b>	<b>299 267</b>	<b>349 344</b>
15. Perumahan & fasilitas rumah tangga / <i>Housing and household facilities</i>	197 025	86 284	141 762
16. Barang dan jasa / <i>Goods and services</i>	200 722	82 807	141 879
17. Pakaian, alas kaki dan tutup kepala / <i>Clothing, footwear and headgear</i>	59 886	36 711	48 321
18. Barang-barang yang tahan lama / <i>Durable goods</i>	44 136	28 945	36 555
19. Pajak dan asuransi / <i>Taxes and insurance</i>	18 017	5 585	11 813
20. Keperluan pesta dan upacara / <i>Parties and ceremonies</i>	13 465	7 674	10 575
<b>Jumlah Bukan Makanan / <i>Total of Non Food</i></b>	<b>533 251</b>	<b>206 349</b>	<b>390 905</b>
<b>Jumlah / <i>Total</i></b>	<b>932 479</b>	<b>505 616</b>	<b>740 250</b>

**Tabel 2** Rata-rata Konsumsi dan Pengeluaran per Kapita selama Seminggu Terakhir menurut Jenis Makanan, Maret 2013  
*Table 2 Weekly Average Consumption and Expenditure per Capita by Food Items, March 2013*

Jenis Makanan <i>Food Items</i>	Satuan <i>Unit</i>	Banyaknya <i>Quantity</i>	Nilai (Rp) <i>Value</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>A. PADI-PADIAN / CEREALS</b>			<b>12 884</b>
1. Beras (lokal, kualitas, dll.) / <i>Rice</i>	Kg	1.632	12 495
2. Beras ketan / <i>Glutinous rice</i>	Kg	0.002	19
3. Jagung basah dengan kulit / <i>Fresh corn with husk</i>	Kg	0.008	46
4. Jagung pipilan/beras jagung / <i>Dryshelled corn/corn rice</i>	Kg	0.019	88
5. Tepung beras / <i>Rice meal</i>	Kg	0.005	41
6. Tepung jagung (maizena) / <i>Corn meal</i>	Kg	0.001	5
7. Tepung terigu / <i>Wheat flour</i>	Kg	0.023	184
8. Lainnya / <i>Others</i>	Kg	0.001	5
<b>B. UMBI-UMBIAN / TUBERS</b>			<b>807</b>
1. Ketela pohon/singkong / <i>Cassava</i>	Kg	0.070	197
2. Ketela rambat/ubi jalar / <i>Sweet potatoes</i>	Kg	0.055	245
3. Sagu (bukan dari ketela pohon) / <i>Sago flour</i>	Kg	0.008	48
4. Talas/keladi / <i>Taro</i>	Kg	0.007	46
5. Kentang / <i>Potatoes</i>	Kg	0.027	235
6. Gaplek / <i>Dried cassava</i>	Kg	0.004	8
7. Tepung Gaplek (tiwul) / <i>Flour dried cassava</i>	Kg	0.004	11
8. Tepung ketela pohon / <i>Cassava flour</i>	Kg	0.001	5
9. Lainnya / <i>Others</i>	Kg	0.002	11
<b>C. IKAN / FISH</b>			<b>6 868</b>
1. Ekor kuning / <i>Yellow tail/fusiliers</i>	Kg	0.007	144
2. Tongkol/tuna/cakalang / <i>Eastern tuna/skipjack tuna</i>	Kg	0.040	758
3. Tenggiri / <i>Mackerel</i>	Kg	0.003	69
4. Selar / <i>Trevallies</i>	Kg	0.011	203
5. Kembung / <i>Indian mackerel</i>	Kg	0.028	571
6. Teri / <i>Anchovies</i>	Kg	0.009	123
7. Bandeng / <i>Milk fish</i>	Kg	0.022	407

**TABEL 2 : LANJUTAN**  
**TABLE 2 : CONTINUED**

Jenis Makanan <i>Food Items</i>	Satuan <i>Unit</i>	Banyaknya <i>Quantity</i>	Nilai (Rp) <i>Value</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
8. Gabus / <i>Snake head</i>	Kg	0.009	211
9. Mujair / <i>Mozambique tilapia</i>	Kg	0.024	445
10. Mas / <i>Common carp</i>	Kg	0.015	363
11. Lele / <i>Catfish</i>	Kg	0.021	373
12. Kakap / <i>Barramundi</i>	Kg	0.004	106
13. Baronang / <i>Rabbit fish</i>	Kg	0.001	27
14. Lainnya / <i>Others</i>	Kg	0.061	1 142
15. Udang / <i>Shrimp</i>	Kg	0.010	366
16. Cumi-cumi/sotong / <i>Common squid/cuttle fish</i>	Kg	0.004	136
17. Ketam/kepiting/rajungan / <i>Mud crab/swim crab</i>	Kg	0.001	27
18. Kerang/siput / <i>Cockle/snail</i>	Kg	0.002	22
19. Lainnya / <i>Others</i>	Kg	0.001	12
20. Kembung (peda) / <i>Indian mackerel</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.049	127
21. Tenggiri / <i>Mackerel</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.004	13
22. Tongkol/tuna/cakalang / <i>Eastern tuna/skipjack tuna</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.071	180
23. Teri / <i>Anchovies</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.098	417
24. Selar / <i>Trevallies</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.019	49
25. Sepat / <i>Snakeskin gourame</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.029	97
26. Bandeng / <i>Milk fishes</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.016	41
27. Gabus / <i>Snake head</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.005	27
28. Ikan dalam kaleng / <i>Canned fish</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.010	40
29. Lainnya / <i>Others</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.121	303
30. Udang (ebi) / <i>Shrimps</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.005	16
31. Cumi-cumi/sotong / <i>Common squids</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.005	26
32. Lainnya / <i>Others</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.011	25
<b>D. DAGING / MEAT</b>			<b>3 108</b>
1. Daging sapi / <i>Beef</i>	Kg	0.005	466
2. Daging kerbau / <i>Buffalo meat</i>	Kg	0.000	20
3. Daging kambing / <i>Lamb meat</i>	Kg	0.000	20
4. Daging babi / <i>Pork</i>	Kg	0.004	155

**TABEL 2 : LANJUTAN**  
**TABLE 2 : CONTINUED**

Jenis Makanan <i>Food Items</i>	Satuan <i>Unit</i>	Banyaknya <i>Quantity</i>	Nilai (Rp) <i>Value</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
5. Daging ayam ras / <i>Broiler meat</i>	Kg	0.067	1 915
6. Daging ayam kampung / <i>Local chicken meat</i>	Kg	0.008	277
7. Daging unggas lainnya / <i>Other poultry meat</i>	Kg	0.001	18
8. Daging lainnya / <i>Other meat</i>	Kg	0.001	26
9. Dendeng / <i>Dried beef</i>	Kg	0.000	6
10. Abon / <i>Shredded fried meat</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.002	18
11. Daging dalam kaleng / <i>Canned meat</i>	Kg	0.000	2
12. Lainnya / <i>Others</i>	Kg	0.001	34
13. Hati / <i>Liver</i>	Kg	0.002	50
14. Jeroan (selain hati) / <i>Innards excluding liver</i>	Kg	0.001	19
15. Tetelan / <i>Trimming</i>	Kg	0.001	37
16. Tulang / <i>Bone (untrimmed)</i>	Kg	0.001	25
17. Lainnya / <i>Others</i>	Kg	0.001	19
<b>E. TELUR DAN SUSU / <i>EGGS AND MILK</i></b>			<b>4 925</b>
1. Telur ayam ras / <i>Broiler egg</i>	Kg	0.119	1 860
2. Telur ayam kampung / <i>Local chicken egg</i>	Butir / <i>Unit</i>	0.050	94
3. Telur itik/manila / <i>Duck egg</i>	Butir / <i>Unit</i>	0.031	53
4. Telur puyuh / <i>Quail egg</i>	Butir / <i>Unit</i>	0.064	24
5. Telur lainnya / <i>Other egg</i>	Butir / <i>Unit</i>	0.003	4
6. Telur asin / <i>Salted egg</i>	Butir / <i>Unit</i>	0.020	48
7. Susu murni / <i>Fresh milk</i>	Liter / <i>Litre</i>	0.003	20
8. Susu cair pabrik / <i>Preserved milk</i>	250 ml	0.028	123
9. Susu kental manis / <i>Sweet canned liquid milk</i>	397 gr	0.059	493
10. Susu bubuk / <i>Canned powder milk</i>	Kg	0.014	1 029
11. Susu bubuk bayi / <i>Baby powder milk</i>	400 gr	0.027	1 125
12. Keju / <i>Cheese</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.002	17
13. Hasil lain dari susu / <i>Milk product</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.005	35

**TABEL 2 : LANJUTAN**  
**TABLE 2 : CONTINUED**

Jenis Makanan <i>Food Items</i>	Satuan <i>Unit</i>	Banyaknya <i>Quantity</i>	Nilai (Rp) <i>Value</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>F. SAYUR-SAYURAN / VEGETABLES</b>			<b>6 758</b>
1. Bayam / <i>Spinach</i>	Kg	0.066	334
2. Kangkung / <i>Swamp cabbage</i>	Kg	0.081	394
3. Kol/kubis / <i>Cabbage</i>	Kg	0.027	128
4. Sawi putih (petsai) / <i>Chinese cabbage</i>	Kg	0.017	94
5. Sawi hijau / <i>Mustard greens</i>	Kg	0.030	158
6. Buncis / <i>Beans</i>	Kg	0.015	87
7. Kacang panjang / <i>String bean</i>	Kg	0.052	280
8. Tomat sayur / <i>Tomato</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.355	282
9. Wortel / <i>Carrot</i>	Kg	0.019	129
10. Mentimun / <i>Cucumber</i>	Kg	0.029	139
11. Daun ketela pohon / <i>Cassava leaf</i>	Kg	0.058	221
12. Terong / <i>Aubergine</i>	Kg	0.047	212
13. Tauge / <i>Bean sprout</i>	Kg	0.015	96
14. Labu / <i>Squash</i>	Kg	0.019	77
15. Jagung muda / <i>Unripe corn</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.037	41
16. Sayur sop/capcay / <i>Soup/stir-fried vegetables</i>	Bungkus / <i>Unit</i>	0.155	293
16. Sayur asam/lodeh / <i>Sour vegetable soup</i>	Bungkus / <i>Unit</i>	0.112	205
17. Nangka muda / <i>Young jackfruit</i>	Kg	0.019	67
18. Pepaya muda / <i>Unripe papaya</i>	Kg	0.019	49
19. Jamur / <i>Mushroom</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.010	26
20. Petai / <i>Petai beans</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.015	33
21. Jengkol / <i>Stink beans</i>	Kg	0.010	94
22. Bawang merah / <i>Onion</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.433	1 212
23. Bawang putih / <i>Garlic</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.287	542
24. Cabe merah / <i>Chillies</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.277	708
25. Cabe hijau / <i>Green chili</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.038	78
26. Cabe rawit / <i>Cayenne pepper</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.254	616
27. Sayur dalam kaleng / <i>Canned vegetable</i>	Kg	0.001	2
28. Lainnya / <i>Others</i>	Kg	0.033	164

**TABEL 2 : LANJUTAN**  
**TABLE 2 : CONTINUED**

Jenis Makanan <i>Food Items</i>	Satuan <i>Unit</i>	Banyaknya <i>Quantity</i>	Nilai (Rp) <i>Value</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>G. KACANG-KACANGAN / LEGUMES</b>			<b>2 142</b>
1. Kacang tanah tanpa kulit / <i>Peanuts without shell</i>	Kg	0.004	45
2. Kacang tanah dengan kulit / <i>Peanuts with shell</i>	Kg	0.003	22
3. Kacang kedele / <i>Soybean</i>	Kg	0.000	4
4. Kacang hijau / <i>Mungbean</i>	Kg	0.002	35
5. Kacang mede / <i>Red kidney bean</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.000	2
6. Kacang lainnya / <i>Other bean</i>	Kg	0.002	15
7. Tahu / <i>Tofu, soybean curd</i>	Kg	0.124	940
8. Tempe / <i>Fermented soybean cake</i>	Kg	0.126	1 058
9. Tauco / <i>Fermented soybean paste</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.004	8
10. Oncom / <i>Fermented soya cake</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.012	11
11. Lainnya / <i>Others</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.002	3
<b>H. BUAH-BUAHAN / FRUITS</b>			<b>3 175</b>
1. Jeruk / <i>Orange</i>	Kg	0.071	909
2. Mangga / <i>Mango</i>	Kg	0.006	77
3. Apel / <i>Apple</i>	Kg	0.014	314
4. Alpokat / <i>Avocado</i>	Kg	0.003	27
5. Rambutan / <i>Rambutan</i>	Kg	0.006	45
6. Duku / <i>Lanzon</i>	Kg	0.002	29
7. Durian / <i>Durian</i>	Kg	0.008	89
8. Salak / <i>Zalacca</i>	Kg	0.014	125
9. Nenas / <i>Pineapple</i>	Kg	0.004	21
10. Pisang ambon / <i>"Ambon" banana</i>	Kg	0.026	190
11. Pisang raja / <i>"Raja" banana</i>	Kg	0.019	120
12. Pisang lainnya / <i>Other banana</i>	Kg	0.071	375
13. Pepaya / <i>Papaya</i>	Kg	0.055	242
14. Jambu / <i>Rose-apple</i>	Kg	0.008	41
15. Sawo / <i>Sapodilla</i>	Kg	0.004	26
16. Belimbing / <i>Carambola</i>	Kg	0.001	8

**TABEL 2 : LANJUTAN**  
**TABLE 2 : CONTINUED**

Jenis Makanan <i>Food Items</i>	Satuan <i>Unit</i>	Banyaknya <i>Quantity</i>	Nilai (Rp) <i>Value</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
17. Kedondong / <i>Spanish plum</i>	Kg	0.001	3
18. Semangka / <i>Watermelon</i>	Kg	0.039	187
19. Melon / <i>Melon</i>	Kg	0.015	108
10. Nangka / <i>Jack fruit</i>	Kg	0.004	20
11. Tomat buah / <i>Tomato</i>	Kg	0.009	64
12. Buah dalam kaleng / <i>Canned fruit</i>	Kg	0.000	1
13. Lainnya / <i>Others</i>	Kg	0.010	153
<b>I. MINYAK DAN LEMAK / <i>OIL AND FAT</i></b>			<b>2 699</b>
1. Minyak kelapa / <i>Coconut oil</i>	Liter / <i>Litre</i>	0.024	263
2. Minyak jagung / <i>Corn oil</i>	Liter / <i>Litre</i>	0.001	10
3. Minyak goreng lainnya / <i>Other frying oil</i>	Liter / <i>Litre</i>	0.176	2 038
4. Kelapa / <i>Coconut</i>	Butir / <i>Unit</i>	0.114	338
5. Margarine / <i>Margarine</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.008	22
6. Lainnya / <i>Others</i>	Liter / <i>Litre</i>	0.003	27
<b>J. BAHAN MINUMAN / <i>BEVERAGE STUFF</i></b>			<b>3 006</b>
1. Gula pasir / <i>Cane sugar</i>	Ons / <i>Ounce</i>	1.278	1 580
2. Gula merah (gula air) / <i>Brown sugar</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.098	125
3. Teh / <i>Tea</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.118	329
4. Kopi (bubuk, biji, instan) / <i>Powdered/bean coffee</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.267	791
5. Coklat instan / <i>Instant cocoa</i>	150 gr	0.003	14
6. Coklat bubuk / <i>Powdered cocoa</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.002	7
7. Sirup / <i>Syrup</i>	620 ml	0.005	75
8. Lainnya / <i>Others</i>	-	0.060	85

TABEL 2 : LANJUTAN

TABLE 2 : CONTINUED

Jenis Makanan <i>Food Items</i>	Satuan <i>Unit</i>	Banyaknya <i>Quantity</i>	Nilai (Rp) <i>Value</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>K. BUMBU-BUMBUAN / SPICES</b>			<b>1 619</b>
1. Garam / <i>Salt</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.271	138
2. Kemiri / <i>Candlenut</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.052	117
3. Ketumbar/jinten / <i>Coriander</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.038	81
4. Merica/lada / <i>Pepper</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.028	116
5. Asam / <i>Tamarind</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.072	113
6. Biji pala / <i>Nutmeg</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.003	6
7. Cengkeh / <i>Clove</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.001	2
8. Terasi/petis / <i>Fish paste</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.072	138
9. Kecap / <i>Soya sauce</i>	140 ml	0.088	323
10. Penyedap masakan/vetsin / <i>Monosodium glutamate</i>	Gram	4.012	231
11. Sambal jadi/sauce tomat / <i>Chili sauce/tomato sauce</i>	140 ml	0.015	65
12. Bumbu mskan jadi/kemasan / <i>Spice</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.048	122
13. Bumbu dapur lainnya / <i>Other spice</i>	-	0.191	166
<b>L. KONSUMSI LAINNYA / MISCELLANEOUS FOOD ITEM</b>			<b>1 627</b>
1. Mie instan / <i>Instant noodle</i>	80 gr	0.841	1 357
2. Mie basah / <i>Wheat noodle</i>	Kg	0.001	6
3. Bihun / <i>Rice noodle</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.005	9
4. Makaroni/mie kering / <i>Macaroni</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.006	8
5. Kerupuk / <i>Crisps</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.095	168
6. Emping / <i>Fried chips</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.006	22
7. Bahan agar-agar / <i>Seaweed</i>	Bungkus (7 gr)	0.007	18
8. Bubur bayi kemasan / <i>Porridge in package</i>	150 gr	0.004	33
9. Lainnya / <i>Others</i>	-	0.004	7
<b>M. MAKANAN MINUMAN JADI / PREPARED FOOD AND BEVERAGES</b>			<b>21 521</b>
	Bks kecil / <i>Small package</i>		
1. Roti tawar / <i>Ordinary bread</i>		0.063	252
2. Roti manis/lainnya / <i>Other bread</i>	Potong / <i>Piece</i>	0.464	575
3. Kue kering/biskuit / <i>Cookies</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.158	411
4. Kue basah / <i>Boil or steam cake</i>	Buah / <i>Unit</i>	0.662	571
5. Makanan gorengan / <i>Fried food</i>	Potong / <i>Piece</i>	1.974	1 225



**TABEL 2 : LANJUTAN**  
**TABLE 2 : CONTINUED**

Jenis Makanan <i>Food Items</i>	Satuan <i>Unit</i>	Banyaknya <i>Quantity</i>	Nilai (Rp) <i>Value</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
6. Bubur kacang hijau / <i>Porridge of mung bean</i>	Porsi / <i>Portion</i>	0.048	128
7. Gado-gado/ketoprak/pecel / <i>Kind of salad with peanuts sauce</i>	Porsi / <i>Portion</i>	0.127	586
8. Nasi campur/rames / <i>A plate of rice accompanied by a mixture of dishes</i>	Porsi / <i>Portion</i>	0.708	5 533
9. Nasi goreng / <i>Fried rice</i>	Porsi / <i>Portion</i>	0.087	653
10. Nasi putih / <i>Rice</i>	Porsi / <i>Portion</i>	0.149	399
11. Lontong/ketupat sayur / <i>Rice steamed in a banana leaf or coconut leaf</i>	Porsi / <i>Portion</i>	0.110	433
12. Soto/gule/sop/rawon / <i>Soup</i>	Porsi / <i>Portion</i>	0.098	638
13. Sate/tongseng / <i>Roasted meat on skewer</i>	Porsi / <i>Portion</i>	0.064	358
14. Mie bakso/rebus/goreng / <i>Noodle (with meatball/boiled/fried)</i>	Porsi / <i>Portion</i>	0.346	2 005
15. Mie instan / <i>Instant noodle</i>	Porsi / <i>Portion</i>	0.025	89
16. Makanan ringan anak-anak / <i>Snack for children</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.479	1 417
17. Ikan (goreng, bakar, dll.) / <i>Fish (fried, roasted, etc)</i>	Potong / <i>Piece</i>	0.105	522
18. Ayam/daging (goreng, dll.) / <i>Chicken/meat (fried, roasted, etc)</i>	Potong / <i>Piece</i>	0.092	626
19. Makanan jadi lainnya / <i>Other prepared food</i>	-	0.657	1 411
20. Air kemasan / <i>Mineral water (bottle)</i>	600 ml	0.090	217
21. Air kemasan galon / <i>Mineral water (galon)</i>	Galon	0.146	1 005
22. Air teh kemasan / <i>Packed tea</i>	250 ml	0.121	184
23. Sari buah kemasan / <i>Packed juice</i>	200 ml	0.109	149
24. Minuman ringan CO2 (soda) / <i>CO2 drink</i>	250 ml	0.020	77
25. Minuman kesehatan/energi / <i>Health drink</i>	100 ml	0.032	76
26. Minuman lainnya (kopi) / <i>Other drinks (coffee, milk, etc)</i>	Gelas / <i>Glass</i>	0.655	1 147
27. Es krim / <i>Ice cream</i>	Mangkuk kecil/ <i>Small bowl</i>	0.060	171
28. Es lainnya / <i>Other ice</i>	Gelas 200 ml	0.419	594
29. Bir / <i>B e e r</i>	620 ml	0.001	26
30. Anggur / <i>Wine</i>	620 ml	0.000	3
31. Minuman keras lainnya / <i>Other alcoholic beverage</i>	620 ml	0.009	42
<b>N. TEMBAKAU DAN SIRIH / TOBACCO AND BETEL</b>			<b>10 374</b>
1. Rokok kretek filter / <i>Clove filter cigarettes</i>	Bungkus/ <i>Pack</i>	0.698	6 740
2. Rokok kretek tanpa filter / <i>Clove non filter cigarettes</i>	Bungkus/ <i>Pack</i>	0.312	2 391
3. Rokok putih / <i>Cigarettes</i>	Bungkus/ <i>Pack</i>	0.088	991
4. Tembakau / <i>Tobacco</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.024	139
5. Sirih/pinang / <i>Betel/areca nut</i>	Bungkus/ <i>Pack</i>	0.014	67
6. Lainnya / <i>Others</i>	-	0.038	46

**Tabel 3** Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan (Rupiah) menurut Jenis Barang Bukan Makanan dan Daerah Tempat Tinggal, September 2013  
*Table 3 Monthly Average Expenditure per Capita (Rupiah) by Type of Non Food Commodities and Urban-Rural Classification September 2013*

Jenis Bukan Makanan <i>Non Food Commodities</i>	Perkotaan <i>Urban</i>	Perdesaan <i>Rural</i>	Perkotaan + Perdesaan <i>Urban + Rural</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>A. PERUMAHAN DAN FASILITAS RUMAH TANGGA</b> <i>HOUSING AND HOUSEHOLD FACILITIES</i>	<b>197 025</b>	<b>86 284</b>	<b>141 762</b>
1. Perkiraan sewa rumah sendiri / <i>Imputed house rent</i>	94 877	39 664	67 324
2. Kontrak rumah / <i>House contract</i>	7 009	335	3 678
3. Sewa rumah / <i>House rent</i>	7 822	278	4 057
4. Rumah dinas dan lainnya / <i>Official rent and others</i>	1 876	875	1 376
5. Ongkos pemeliharaan rumah / <i>House maintenance cost</i>	9 444	5 866	7 658
6. Listrik / <i>Electricity</i>	25 784	10 797	18 305
7. Air (PAM/pikulan/beli) / <i>Water</i>	5 142	913	3 032
8. LPG / <i>Liquefied Pressure Gas</i>	9 054	4 922	6 992
9. Gas kota / <i>City gas</i>	63	16	40
10. Minyak tanah / <i>Kerosene</i>	1 704	1 765	1 734
11. Generator / <i>Generator</i>			
a. Bahan bakar (bensin, solar, minyak tanah) <i>Fuel (gasoline, diesel oil, kerosene)</i>	89	731	409
b. Minyak pelumas / <i>Lubricant</i>	19	67	43
c. Pemeliharaan dan perbaikan / <i>Maintenance/service</i>	7	33	20
12. Arang/batu bara/briket / <i>Charcoal, coal</i>	18	98	58
13. Kayu bakar dan bahan bakar lainnya / <i>Firewood and other fuel</i>	1 347	7 153	4 244
14. Lainnya (batu baterai, aki, dll) / <i>Others (battery, accu, matches, mosquito repellent, etc.)</i>	3 545	2 345	2 946
Pos dan telekomunikasi / <i>Post and telecommunication</i>			
15. Rekening telepon rumah / <i>Phone bill (home)</i>	2 219	206	1 215

TABEL 3 : LANJUTAN

TABLE 3 : CONTINUED

Jenis Bukan Makanan <i>Non Food Commodities</i>	Perkotaan <i>Urban</i>	Perdesaan <i>Rural</i>	Perkotaan + Perdesaan <i>Urban + Rural</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
16. Pulsa HP, nomor perdana / <i>Mobile phone bill</i>	23 298	9 593	16 459
17. Kartu telepon/tlp umum/wartel / <i>Phone card/public phone/phone shop</i>	453	149	302
18. Benda pos (wesel, materai, dll.) / <i>Post stuff (stamp, etc.)</i>	41	10	25
19. Lainnya (warnet, internet, dll.) / <i>Others (internet)</i>	3 214	467	1 843
<b>B. ANEKA BARANG DAN JASA / <i>GOODS AND SERVICES</i></b>	<b>200 722</b>	<b>82 807</b>	<b>141 879</b>
1. Sabun mandi, pasta gigi dan sampo / <i>Toilet soap, toothpaste, and shampoo</i>	7 895	5 171	6 536
2. Barang kecantikan / <i>Cosmetic articles (perfume)</i>	6 884	3 230	5 060
3. Perawatan kulit, muka, rambut, dan sebagainya / <i>Care of skin, face, hair, etc.</i>	3 178	1 453	2 317
4. Sabun cuci / <i>Laundry soap</i>	4 965	3 996	4 481
5. Bahan pemeliharaan pakaian / <i>Clothes maintenance material</i>	1 550	551	1 052
6. Surat kabar, majalah, buku-buku dan alat tulis / <i>Newspapers, magazine, books, and stationeries</i>	983	94	539
7. Barang lainnya (tissue, pampers, tusuk sate, dll.) / <i>Other stuffs (tissue, baby diaper, satai stick, etc.)</i>	1 779	400	1 091
8. Kesehatan / <i>Health</i>			
a. Rumah Sakit Pemerintah / <i>Public Hospital</i>	6 036	2 670	4 356
b. Rumah Sakit Swasta / <i>Private Hospital</i>	9 913	3 180	6 553
c. Puskesmas/Pustu/Polindes/Posyandu / <i>Public Health Center / Sub Ordinary Public Health Center</i>	514	542	528
d. Praktek dokter/Poliklinik / <i>Medical Doctor</i>	2 925	1 546	2 237
e. Praktek petugas kesehatan / <i>Paramedical</i>	1 006	1 279	1 142
f. Praktek pengobatan tradisional / <i>Traditional Treatment</i>	460	216	338
g. Dukun penolong persalinan / <i>Traditional Birth Attendant</i>	39	100	69

**TABEL 3 : LANJUTAN**

*TABLE 3 : CONTINUED*

Jenis Bukan Makanan <i>Non Food Commodities</i>	Perkotaan <i>Urban</i>	Perdesaan <i>Rural</i>	Perkotaan + Perdesaan <i>Urban + Rural</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
h. Beli obat dengan resep dari tenaga kesehatan / <i>Take medicine with recipe</i>	2 145	622	1 385
i. Berobat sendiri/Beli obat tanpa resep dokter <i>Self treatment / take medicine without recipe</i>	1 263	803	1 033
j. Obat tradisional/jamu / <i>Purchasing traditional medicine</i>	365	270	317
k. Pembelian kaca mata, kaki/tangan palsu dan kursi roda <i>Purchasing glasses, hand / leg artificial, and wheel chair</i>	81	15	48
9. Biaya pelayanan pencegahan / <i>Health Preventive Cost</i>			
a. Biaya pemeriksaan kehamilan / <i>Pregnancy examination cost</i>	363	112	238
b. Biaya Imunisasi balita / <i>Children Under-fives immunization cost</i>	151	34	93
c. KIR / <i>Medical check-up</i>	204	19	112
d. Biaya pemeriksaan dan penggunaan alat KB / <i>Contraception cost</i>	1 029	840	935
10. Pemeliharaan kesehatan (vitamin, jamu, dll.) <i>Take care of health (vitamin, medicine herbs, etc.)</i>	2 316	709	1 514
11. Biaya sekolah/kursus / <i>School fee and nonformal education cost</i>			
a. Sumbangan pembangunan sekolah/uang pangkal <i>Development school contribution/admission fee</i>	11 350	2 065	6 716
b. Uang sekolah (SPP, BP3, POMG) / <i>School fee</i>	28 762	10 601	19 699
c. Iuran sekolah lainnya / <i>Other cost of school contribution</i>	4 045	1 191	2 621
d. Buku pelajaran / <i>Text books</i>	4 792	1 933	3 365
e. Alat-alat tulis / <i>Stationery</i>	2 291	1 380	1 836
f. Uang kursus / <i>Non formal education cost</i>	1 416	275	847
12. Bahan bakar, perbaikan ringan, dan pemeliharaan kendaraan bermotor / <i>Motor vehicle's fuel, light service, and motor maintenance</i>			
a. Bensin / <i>Gasoline</i>	38 652	20 345	29 516
b. Solar / <i>Diesel oil</i>	755	984	869

TABEL 3 : LANJUTAN

TABLE 3 : CONTINUED

Jenis Bukan Makanan <i>Non Food Commodities</i>	Perkotaan <i>Urban</i>	Perdesaan <i>Rural</i>	Perkotaan + Perdesaan <i>Urban + Rural</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
c. Minyak pelumas / <i>Lubricant</i>	4 938	3 000	3 971
d. Perbaikan ringan dan pemeliharaan kendaraan <i>Services and repairs</i>	5 249	2 324	3 789
13. Transportasi/pengangkutan umum / <i>Transport expences</i>	26 506	8 864	17 702
14. Hotel, penginapan, bioskop, sandiwara, olahraga dan rekreasi <i>Hotel, movie, theatre, sport, and recreation</i>	5 333	960	3 151
15. Pembantu rumah tangga, satpam, tukang kebun dan sopir <i>Domestic servant, security, and driver</i>	9 191	713	4 960
16. Jasa lembaga keuangan / <i>Financial service charge</i>	924	107	516
17. Jasa lainnya (KTP, SIM, dll.) / <i>Other services (ID card, etc.)</i>	473	214	344
<b>C. PAKAIAN, ALAS KAKI, DAN TUTUP KEPALA</b> <i>CLOTHING, FOOTWEAR, AND HEADGEAR</i>	<b>59 886</b>	<b>36 711</b>	<b>48 321</b>
1. Pakaian jadi untuk laki-laki dewasa / <i>Ready-made clothes for men</i>	15 838	9 558	12 705
2. Pakaian jadi untuk perempuan dewasa / <i>Ready-made clothes for women</i>	17 630	10 089	13 867
3. Pakaian jadi untuk anak-anak / <i>Ready-made clothes for children</i>	12 613	9 231	10 925
4. Bahan pakaian / <i>Material's clothes</i>	1 319	978	1 149
5. Upah menjahit, memperbaiki, dan lain-lain / <i>Tailor fee, sewing materials</i>	678	401	540
6. Alas kaki (sepatu, sandal) / <i>Footwear (shoes, sandals)</i>	9 341	5 127	7 238
7. Tutup kepala / <i>Headgear</i>	1 550	1 014	1 282
8. Lainnya (handuk, ikat pinggang, semir sepatu, dll.) <i>Others (towel, belt, shoe polish, etc.)</i>	918	313	616

**TABEL 3 : LANJUTAN**

TABLE 3 : CONTINUED

Jenis Bukan Makanan <i>Non Food Commodities</i>	Perkotaan <i>Urban</i>	Perdesaan <i>Rural</i>	Perkotaan + Perdesaan <i>Urban + Rural</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>D. BARANG TAHAN LAMA / DURABLE GOODS</b>	<b>44 136</b>	<b>28 945</b>	<b>36 555</b>
1. Meubelair / <i>Furniture</i>	3 708	2 494	3 102
2. Peralatan rumah tangga / <i>Household furnishings</i>	1 743	906	1 325
3. Perlengkapan perabot rumah tangga / <i>Household equipments</i>	1 432	955	1 194
4. Perkakas rumah tangga / <i>Household utensils</i>	508	475	492
5. Alat dapur/makan / <i>Kitchen utensils</i>	1 476	1 381	1 429
6. Barang-barang pajangan/hiasan / <i>Decoration stuff</i>	192	149	171
7. Perbaikan perabot, perlengkapan dan perkakas rumah tangga <i>Furniture and utensils repairs</i>	210	264	237
8. Telepon genggam/HP dan aksesorisnya / <i>Hand phone and other accessories</i>	2 898	578	1 740
9. Arloji, jam, kamera, kacamata dan perbaikannya <i>Watch, clock, camera, glasses, and repairs</i>	412	115	264
10. Payung, tas, koper dan perbaikannya / <i>Umbrella, bag &amp; repairs</i>	644	297	471
11. Perhiasan mahal dan perbaikannya / <i>Jewelry and repairs</i>	3 738	1 523	2 632
12. Mainan anak dan perbaikannya, perhiasan murah <i>Toys and repair, imitation jewelry</i>	1 033	474	754
13. Televisi, video, radio, DVD / <i>Electronics and repairs</i>	2 027	1 004	1 516
14. Alat dan perlengkapan olahraga serta pemeliharaannya <i>Sports goods and repairs</i>	287	172	230
15. Kendaraan dan perbaikannya / <i>Vehicle and repair</i>	23 061	17 034	20 053
16. Binatang dan tanaman peliharaan serta pemeliharaannya <i>Domestic animal and plant maintenance</i>	427	458	442
17. Barang tahan lama lainnya / <i>Other durable goods</i>	340	666	503

TABEL 3 : LANJUTAN

TABLE 3 : CONTINUED

Jenis Bukan Makanan <i>Non Food Commodities</i>	Perkotaan <i>Urban</i>	Perdesaan <i>Rural</i>	Perkotaan + Perdesaan <i>Urban + Rural</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>E. PAJAK, PUNGUTAN, DAN ASURANSI</b> <i>TAXES AND INSURANCES</i>	<b>18 017</b>	<b>5 585</b>	<b>11 813</b>
1. Pajak bumi dan bangunan (PBB) / <i>Buildings and land taxes</i>	1 822	564	1 194
2. Pajak kendaraan bermotor (STNK) dan tak bermotor <i>Motor and non-motor vehicle taxes</i>	8 215	3 906	6 064
3. Pungutan lainnya (iuran, sumbangan) / <i>Other contributions</i>	2 338	562	1 452
4. Asuransi kesehatan / <i>Health insurance</i>	2 642	232	1 439
5. Asuransi jiwa dan kerugian / <i>Live insurance and general insurance</i>	2 490	265	1 380
6. Lainnya / <i>Others</i>	509	56	283
<b>F. KEPERLUAN PESTA DAN UPACARA</b> <i>PARTIES AND CEREMONIES</i>	<b>13 465</b>	<b>7 674</b>	<b>10 575</b>
1. Perkawinan / <i>Wedding</i>	6 813	3 352	5 086
2. Khitanan, ulang tahun / <i>Circumcision and birthday</i>	734	626	680
3. Perayaan hari raya agama / <i>Religious/traditional ceremony</i>	1 511	506	1 009
4. Ongkos naik haji / <i>Pilgrimage cost</i>	1 283	867	1 075
5. Upacara agama atau adat lainnya / <i>Religious/traditional ceremony</i>	2 081	1 563	1 822
6. Biaya pemakaman / <i>Funeral</i>	1 045	761	903
<b>JUMLAH PENGELUARAN BUKAN MAKANAN</b> <i>TOTAL OF NON FOOD EXPENDITURE</i>	<b>533 251</b>	<b>248 006</b>	<b>390 905</b>

**Tabel 4 Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan menurut Provinsi dan Golongan Pengeluaran per Kapita Sebulan(Rupiah), September 2013**  
*Table 4 Monthly Average Expenditure per Capita by Province and Monthly Expenditure Class per Capita (Rupiahs), September 2013*

PROVINSI PROVINCE	< 150.000	150.000 - 199.999	200.000 - 299.999	300.000 - 499.999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	.	181 610	262 840	403 662
Sumatera Utara	142 342	181 919	260 559	409 859
Sumatera Barat	105 892	184 499	262 713	396 777
R i a u	.	186 143	268 938	407 030
Kepulauan Riau	.	.	261 253	411 755
J a m b i	141 049	195 043	262 272	401 551
Sumatera Selatan	117 473	179 114	261 148	387 072
Kepulauan Bangka Belitung	.	199 658	295 571	427 529
Bengkulu	131 439	174 946	256 781	387 508
Lampung	133 929	180 693	263 242	389 686
DKI Jakarta	.	.	.	421 752
Jawa Barat	137 861	182 086	259 459	387 438
Banten	.	172 484	258 144	404 583
Jawa Tengah	138 199	179 849	255 655	388 133
DI Yogyakarta	.	185 371	260 238	369 754
Jawa Timur	140 850	182 292	256 303	391 249
B a l i	.	185 634	257 355	388 529
Nusa Tenggara Barat	134 884	181 698	257 254	382 833
Nusa Tenggara Timur	136 597	180 400	240 320	365 934
Kalimantan Barat	138 126	183 066	256 617	393 195
Kalimantan Tengah	.	183 167	274 657	407 728
Kalimantan Selatan	.	.	256 554	405 945
Kalimantan Timur	.	185 251	269 943	427 555
Sulawesi Utara	131 217	179 383	256 662	389 100
Gorontalo	129 579	180 947	249 328	388 719
Sulawesi Tengah	.	186 505	260 013	395 892
Sulawesi Selatan	133 010	176 566	249 160	386 399
Sulawesi Barat	138 866	178 877	253 627	386 311
Sulawesi Tenggara	133 842	179 085	247 500	390 011
Maluku	.	183 934	257 744	395 986
Maluku Utara	.	187 385	268 376	392 936
Papua	137 827	179 312	256 941	377 591
Papua Barat	.	173 387	259 927	394 341
<b>INDONESIA</b>	<b>135 523</b>	<b>180 423</b>	<b>256 580</b>	<b>391 982</b>



**TABEL 4 : LANJUTAN**  
**TABLE 4 : CONTINUED**

PROVINSI <i>PROVINCE</i>	500.000 - 749.999	750.000 - 999.999	1.000.000 - 1.499.999	1.500.000 +	Rata-rata per Kapita <i>Average per Capita</i>
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	609 800	858 076	1 210 130	2 418 792	654 962
Sumatera Utara	605 230	870 667	1 186 715	2 440 558	684 863
Sumatera Barat	600 246	860 484	1 197 544	2 430 499	803 393
R i a u	615 607	858 879	1 214 330	2 756 850	897 081
Kepulauan Riau	612 971	863 498	1 232 731	2 573 802	1 192 276
J a m b i	613 118	859 088	1 195 787	2 284 218	695 126
Sumatera Selatan	616 426	858 143	1 200 399	2 503 191	656 507
Kepulauan Bangka Belitung	623 937	872 418	1 200 533	2 439 030	992 909
Bengkulu	612 303	857 186	1 204 207	2 554 888	679 441
Lampung	603 671	857 255	1 192 116	2 438 937	606 158
DKI Jakarta	641 213	871 732	1 226 888	3 039 553	1 568 453
Jawa Barat	611 142	864 543	1 215 661	2 512 775	753 106
Banten	612 795	865 694	1 232 050	2 347 176	865 608
Jawa Tengah	605 382	861 122	1 203 070	2 650 882	612 979
DI Yogyakarta	596 058	865 325	1 214 229	2 505 223	764 764
Jawa Timur	608 550	858 983	1 195 421	2 663 351	618 977
B a l i	609 699	873 730	1 234 829	2 615 812	1050 620
Nusa Tenggara Barat	611 135	872 670	1 207 147	2 125 669	566 836
Nusa Tenggara Timur	604 982	859 180	1 234 085	2 331 238	452 914
Kalimantan Barat	609 498	849 134	1 187 988	2 579 324	706 761
Kalimantan Tengah	613 767	868 475	1 185 079	2 658 720	838 732
Kalimantan Selatan	617 724	858 216	1 185 454	2 566 869	841 439
Kalimantan Timur	620 279	869 704	1 188 924	2 668 864	1 108 545
Sulawesi Utara	604 110	854 856	1 215 299	2 780 580	774 245
Gorontalo	601 031	876 780	1 201 963	2 600 994	623 069
Sulawesi Tengah	606 157	868 539	1 209 675	2 618 477	686 895
Sulawesi Selatan	621 748	862 085	1 211 294	2 840 913	627 617
Sulawesi Barat	603 045	862 741	1 214 248	2 043 299	487 322
Sulawesi Tenggara	622 527	850 324	1 211 554	2 380 062	580 568
Maluku	613 921	853 776	1 203 364	2 267 045	702 689
Maluku Utara	622 850	872 768	1 196 294	2 073 535	650 770
Papua	611 102	861 718	1 202 361	2 749 501	684 453
Papua Barat	614 018	868 955	1 238 147	2 746 088	843 114
<b>INDONESIA</b>	<b>611 054</b>	<b>863 281</b>	<b>1 208 765</b>	<b>2 625 344</b>	<b>740 250</b>

**Tabel 5** Rata-Rata Konsumsi Kalori per Kapita Sehari menurut Provinsi dan daerah Tempat Tinggal, September 2013  
*Table 5 Daily Average Consumption of Calorie per Capita (Kcal) by Province and Urban-Rural Classification, September 2013*

PROVINSI <i>PROVINCE</i>	Perkotaan <i>Urban</i>	Perdesaan <i>Rural</i>	Perkotaan + Perdesaan <i>Urban + Rural</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	1 811.75	1 846.38	1.836.64
Sumatera Utara	1 727.19	1 902.97	1.816.41
Sumatera Barat	1 850.99	1 980.86	1.930.39
R i a u	1 731.98	1 899.01	1.833.41
Kepulauan Riau	1 788.75	1 971.41	1.818.63
J a m b i	1 647.66	1 790.17	1.746.66
Sumatera Selatan	1 751.92	1 932.25	1.867.48
Kepulauan Bangka Belitung	1 747.36	1 841.16	1.795.03
Bengkulu	1 772.49	1 906.94	1.864.86
Lampung	1 677.94	1 778.53	1.752.42
DKI Jakarta	1 822.90		1.822.90
Jawa Barat	1 819.50	1 870.84	1.836.81
Banten	1 878.84	2 005.36	1.919.41
Jawa Tengah	1 788.06	1 830.95	1.811.29
DI Yogyakarta	1 961.63	1 907.69	1.943.60
Jawa Timur	1 753.09	1 785.72	1.770.15
B a l i	2 020.57	2 121.97	2.060.32
Nusa Tenggara Barat	2 092.40	2 003.16	2.040.54
Nusa Tenggara Timur	1 781.79	1 749.05	1.755.42
Kalimantan Barat	1 727.60	1 840.45	1.806.21
Kalimantan Tengah	1 752.60	1 941.36	1.877.52
Kalimantan Selatan	1 826.43	2 060.55	1.961.77
Kalimantan Timur	1 681.82	1 708.20	1.691.91
Sulawesi Utara	1 858.38	1 839.17	1.847.84
Gorontalo	1 773.11	1 852.94	1.825.71
Sulawesi Tengah	1 833.88	1 790.12	1.800.78
Sulawesi Selatan	1 851.06	1 924.70	1.897.48
Sulawesi Barat	1 844.22	1 881.45	1.872.98
Sulawesi Tenggara	1 896.87	1 866.50	1.874.99
Maluku	1 665.71	1 760.43	1.724.11
Maluku Utara	1 664.02	1 704.35	1.693.20
Papua	1 756.72	1 579.45	1.625.35
Papua Barat	1 778.27	1 628.08	1.673.83
<b>INDONESIA</b>	<b>1 804.09</b>	<b>1 852.82</b>	<b>1 828.41</b>

**Tabel 6** Rata-Rata Konsumsi Protein per Capita Sehari (Grams) menurut Provinsi dan Daerah Tempat Tinggal, September 2013  
*Table 6 Daily Average Consumption of Protein per Capita (Grams) by Province and Urban-Rural Classification, September 2013*

PROVINSI <i>PROVINCE</i>	Perkotaan <i>Urban</i>	Perdesaan <i>Rural</i>	Perkotaan + Perdesaan <i>Urban + Rural</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	53.16	50.63	51.34
Sumatera Utara	51.94	52.79	52.37
Sumatera Barat	52.65	51.03	51.66
R i a u	52.13	51.85	51.96
Kepulauan Riau	56.69	58.05	56.91
J a m b i	48.07	47.30	47.54
Sumatera Selatan	51.83	52.40	52.19
Kepulauan Bangka Belitung	54.86	55.20	55.03
Bengkulu	51.62	50.53	50.87
Lampung	48.22	46.45	46.91
DKI Jakarta	58.19		58.19
Jawa Barat	53.40	52.51	53.10
Banten	59.06	54.77	57.68
Jawa Tengah	52.36	50.39	51.29
DI Yogyakarta	61.46	52.59	58.49
Jawa Timur	51.43	50.06	50.71
B a l i	63.00	58.94	61.41
Nusa Tenggara Barat	61.62	56.39	58.58
Nusa Tenggara Timur	53.34	45.30	46.87
Kalimantan Barat	51.87	50.57	50.96
Kalimantan Tengah	53.75	55.75	55.08
Kalimantan Selatan	56.30	59.09	57.91
Kalimantan Timur	52.80	48.76	51.25
Sulawesi Utara	55.37	52.13	53.59
Gorontalo	52.45	51.04	51.52
Sulawesi Tengah	56.18	46.72	49.03
Sulawesi Selatan	54.68	54.17	54.36
Sulawesi Barat	53.17	50.97	51.47
Sulawesi Tenggara	60.79	53.20	55.32
Maluku	49.70	44.13	46.27
Maluku Utara	52.12	45.01	46.97
Papua	55.67	32.37	38.40
Papua Barat	55.60	44.14	47.63
<b>INDONESIA</b>	<b>54.08</b>	<b>50.80</b>	<b>52.44</b>

**Tabel 7 Daftar Konversi Zat Gizi (Kalori dan Protein)**  
*Table 7 List Conversion Nutrition (Calorie and Protein)*

No *	Komoditi <i>Commodity</i>	Satuan <i>Unit</i>	Kalori (kkal) <i>Calorie (kcal)</i>	Protein (gram) <i>Protein (grams)</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
002	Beras / <i>Rice</i>	Kg	3 622.00	84.75
003	Beras ketan / <i>Glutinous rice</i>	Kg	3 605.00	77.00
004	Jagung basah dgn kulit / <i>Fresh corn with husk</i>	Kg	361.20	11.48
005	Jagung pocelan/pipilan / <i>Dryshelled corn/corn rice</i>	Kg	3 200.00	82.80
006	Tepung beras / <i>Rice meal</i>	Kg	3 640.00	70.00
007	Tepung jagung (maizena) / <i>Corn meal</i>	Kg	3 550.00	92.00
008	Tepung terigu / <i>Wheat flour</i>	Kg	3 330.00	90.00
009	Lainnya / <i>Others</i>	Kg	3 520.00	73.00
011	Ketela pohon / <i>Cassava</i>	Kg	1 309.00	8.50
012	Ketela rambat / <i>Sweet potatoes</i>	Kg	1 252.20	11.78
013	Sagu / <i>Sago flour</i>	Kg	3 380.00	6.00
014	Tales/Keladi / <i>Taro</i>	Kg	1 135.40	15.50
015	Kentang / <i>Potatoes</i>	Kg	520.80	17.64
016	Gaplek / <i>Dried cassava</i>	Kg	3 380.00	
017	Tepung gaplek (tiwul) / <i>Flour dried cassava</i>	Kg	3 630.00	11.00
018	Tepung ketela pohon / <i>Cassava flour</i>	Kg	3 620.00	5.00
019	Lainnya / <i>Others</i>	Kg	1 794.50	13.00
021	Ekor kuning / <i>Yellow tail/fusiliers</i>	Kg	872.00	136.00
022	Tongkol/Tuna/Cakalang / <i>Eastern tuna/skipjack tuna</i>	Kg	904.00	136.00
023	Tenggiri / <i>Mackerel</i>	Kg	904.00	136.00
024	Selar / <i>Trevallies</i>	Kg	480.00	90.24
025	Kembung / <i>Indian mackerel</i>	Kg	824.00	176.00
026	Teri / <i>Anchovies</i>	Kg	740.00	103.00
027	Bandeng / <i>Milk fish</i>	Kg	1 032.00	160.00
028	Gabus / <i>Snake head</i>	Kg	477.40	76.88
029	Mujair / <i>Mozambique tilapia</i>	Kg	712.00	149.60
030	Mas / <i>Common carp</i>	Kg	688.00	128.00
031	Lele / <i>Catfish</i>	Kg	477.40	76.88
032	Kakap / <i>Barramundi</i>	Kg	736.00	160.00
033	Baronang / <i>Rabbit fish</i>	Kg	1 200.00	165.00
034	Lainnya / <i>Others</i>	Kg	904.00	136.00
035	Udang / <i>Shrimp</i>	Kg	618.80	142.80
036	Cumi-cumi/Sotong / <i>Common squid/cuttle fish</i>	Kg	750.00	161.00
037	Ketam/Kepiting/Rajungan / <i>Mud crab/swim crab</i>	Kg	679.50	62.10
038	Kerang/Siput / <i>Cockle/snail</i>	Kg	1 010.00	144.00

\*) No komoditi berdasarkan no urut pada kuesioner Susenas Modul

\*) *Commodity number is based on a Module Susenas questionnaire*

TABEL 7 : LANJUTAN

TABLE 7 : CONTINUED

No *	Komoditi Commodity	Satuan Unit	Kalori (kkal) Calorie (kcal)	Protein (gram) Protein (grams)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
039	Lainnya / Others	Kg	552.20	108.60
040	Ikan kembung (Peda) / Indian mackerel	Ons / Ounce	140.40	25.20
041	Tenggiri / Mackerel	Ons / Ounce	135.10	29.40
042	Tongkol/Tuna/Cakalang / Eastern tuna/skipjack tuna	Ons / Ounce	138.60	25.55
043	Teri / Anchovies	Ons / Ounce	230.50	48.65
044	Selar / Trevallies	Ons / Ounce	145.50	28.50
045	Sepat / Snakeskin gourame	Ons / Ounce	216.80	28.50
046	Bandeng / Milk fishes	Ons / Ounce	296.00	17.10
047	Gabus / Snake head	Ons / Ounce	233.60	46.40
048	Ikan dalam kaleng / Canned fish	Ons / Ounce	338.00	21.10
052	Lainnya / Others	Ons / Ounce	357.00	41.10
054	Daging sapi / Beef	Kg	2 070.00	188.00
055	Daging kerbau / Buffalo meat	Kg	840.00	187.00
056	Daging kambing / Lamb meat	Kg	1 540.00	166.00
057	Daging babi / Pork	Kg	4 165.00	130.00
058	Daging ayam ras / Broiler meat	Kg	3 020.00	182.00
059	Daging ayam kampung / Local chicken meat	Kg	3 020.00	182.00
060	Daging unggas lainnya / Other poultry meat	Kg	2 040.00	97.20
061	Daging lainnya / Other meat	Kg	2 060.00	171.00
062	Dendeng / Dried beef	Kg	4 330.00	550.00
063	Abon / Shredded fried meat	Ons / Ounce	212.00	18.00
064	Daging dalam kaleng / Canned meat	Kg	2 410.00	160.00
065	Lainnya / Others	Kg	4 520.00	145.00
066	Hati / Liver	Kg	1 360.00	197.00
067	Jeroan (selain hati) / Innards excluding liver	Kg	1 213.30	149.83
068	Tetelan / Trimming	Kg	1 280.00	155.30
069	Tulang / Bone (untrimmed)	Kg	1 280.00	155.30
070	Lainnya / Others	Kg	905.00	178.50
072	Telur ayam ras / Broiler egg	Kg	1 370.60	110.36
073	Telur ayam kampung / Local chicken egg	Butir / Unit	68.90	4.52
074	Telur itik/itik manila / Duck egg	Butir / Unit	125.40	7.76
075	Telur puyuh / Quail egg	Butir / Unit	25.90	2.16
076	Telur lainnya / Other egg	Butir / Unit	51.80	4.32
077	Telur asin / Salted egg	Butir / Unit	114.90	8.01
078	Susu murni / Fresh milk	Liter / Litre	488.00	25.60

\*) No komoditi berdasarkan no urut pada kuesioner Susenas Modul

\*) Commodity number is based on a Module Susenas questionnaire

**TABEL 7 : LANJUTAN**

TABLE 7 : CONTINUED

No *	Komoditi <i>Commodity</i>	Satuan <i>Unit</i>	Kalori (kkal) <i>Calorie (kcal)</i>	Protein (gram) <i>Protein (grams)</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
079	Susu cair pabrik / <i>Preserved milk</i>	250 ml	122.00	6.40
080	Susu kental manis / <i>Sweet canned liquid milk</i>	397 gr	1 333.90	32.55
081	Susu bubuk / <i>Canned powder milk</i>	Kg	5 090.00	246.00
082	Susu bubuk bayi / <i>Baby powder milk</i>	400 gr	1 672.00	76.00
083	Keju / <i>Cheese</i>	Ons / <i>Ounce</i>	326.00	22.80
084	Hasil / <i>Milk product</i>	Ons / <i>Ounce</i>	52.00	3.30
086	Bayam / <i>Spinach</i>	Kg	113.60	6.39
087	Kangkung / <i>Swamp cabbage</i>	Kg	168.00	20.40
088	Kol/Kubis / <i>Cabbage</i>	Kg	180.00	10.50
089	Sawi putih (Petsai) / <i>Chinese cabbage</i>	Kg	66.00	6.30
090	Sawi hijau / <i>Mustard greens</i>	Kg	191.40	20.01
091	Buncis / <i>Beans</i>	Kg	306.00	21.60
092	Kacang panjang / <i>String bean</i>	Kg	276.00	27.60
093	Tomat sayur / <i>Tomato</i>	Ons / <i>Ounce</i>	19.00	0.95
094	Wortel / <i>Carrot</i>	Kg	288.00	8.00
095	Mentimun / <i>Cucumber</i>	Kg	68.70	3.22
096	Daun ketela pohon / <i>Cassava leaf</i>	Kg	635.10	59.16
097	Terong / <i>Aubergine</i>	Kg	373.10	15.32
098	Tauge / <i>Bean sprout</i>	Kg	340.00	37.00
099	Labu / <i>Squash</i>	Kg	191.70	6.08
100	Jagung muda kecil / <i>Unripe corn</i>	Ons / <i>Ounce</i>	33.00	2.20
101	Sayur sop/Cap cay / <i>Soup/stir-fried vegetables</i>	Bungkus / <i>Unit</i>	67.50	3.25
102	Sayur asam/Lodeh / <i>Sour vegetable soup</i>	Bungkus / <i>Unit</i>	116.00	2.80
103	Nangka muda / <i>Young jackfruit</i>	Kg	408.00	16.00
104	Pepaya muda / <i>Unripe papaya</i>	Kg	197.60	15.96
105	Jamur / <i>Mushroom</i>	Ons / <i>Ounce</i>	71.50	9.90
106	Petai / <i>Petai beans</i>	Ons / <i>Ounce</i>	51.10	3.74
107	Jengkol / <i>Stink beans</i>	Kg	1 260.00	56.70
108	Bawang merah / <i>Onion</i>	Ons / <i>Ounce</i>	35.10	1.35
109	Bawang putih / <i>Garlic</i>	Ons / <i>Ounce</i>	83.60	3.96
110	Cabe merah / <i>Chillies</i>	Ons / <i>Ounce</i>	26.40	0.85
111	Cabe hijau / <i>Green chili</i>	Ons / <i>Ounce</i>	18.90	0.57
112	Cabe rawit / <i>Cayenne pepper</i>	Ons / <i>Ounce</i>	87.60	4.00
113	Sayur dalam kaleng / <i>Canned vegetable</i>	Kg	0.00	0.00
114	Lainnya / <i>Others</i>	Kg	285.00	24.96
116	Kacang tanah tanpa kulit / <i>Peanuts without shell</i>	Kg	4 520.00	253.00

\*) No komoditi berdasarkan no urut pada kuesioner Susenas Modul

\*) *Commodity number is based on a Module Susenas questionnaire*

TABEL 7 : LANJUTAN

TABLE 7 : CONTINUED

No *	Komoditi Commodity	Satuan Unit	Kalori (kkal) Calorie (kcal)	Protein (gram) Protein (grams)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
117	Kacang tanah dengan kulit / <i>Peanuts with shell</i>	Kg	5 250.00	279.00
118	Kacang kedele / <i>Soybean</i>	Kg	3 810.00	404.00
119	Kacang hijau / <i>Mungbean</i>	Kg	3 373.30	202.67
120	Kacang mede / <i>Red kidney bean</i>	Ons / <i>Ounce</i>	606.00	19.50
121	Kacang lainnya / <i>Other bean</i>	Kg	2 723.60	201.31
122	Tahu / <i>Tofu, soybean curd</i>	Kg	800.00	109.00
123	Tempe / <i>Fermented soybean cake</i>	Kg	1 430.00	120.00
124	Tauco / <i>Fermented soybean paste</i>	Ons / <i>Ounce</i>	166.00	10.40
125	Oncom / <i>Fermented soya cake</i>	Ons / <i>Ounce</i>	187.00	13.00
126	Lainnya / <i>Others</i>	Ons / <i>Ounce</i>	290.80	16.15
128	Jeruk / <i>Orange</i>	Kg	311.30	5.29
129	Mangga / <i>Mango</i>	Kg	365.30	3.64
130	Apel / <i>Apple</i>	Kg	484.50	4.25
131	Alpokat / <i>Avocado</i>	Kg	518.50	5.49
132	Rambutan /	Kg	276.00	3.60
133	Duku / <i>Lanzon</i>	Kg	403.20	6.40
134	Durian / <i>Durian</i>	Kg	294.80	5.50
135	Salak / <i>Zalacca</i>	Kg	1 350.60	4.68
136	Nenas / <i>Pineapple</i>	Kg	204.00	3.06
137	Pisang ambon / <i>"Ambon" banana</i>	Kg	644.00	7.00
138	Pisang raja / <i>"Raja" banana</i>	Kg	928.80	11.18
139	Pisang lainnya / <i>Other banana</i>	Kg	1 131.10	10.06
140	Pepaya / <i>Papaya</i>	Kg	345.00	3.75
141	Jambu / <i>Rose-apple</i>	Kg	441.80	5.78
142	Sawo / <i>Sapodilla</i>	Kg	665.50	6.94
143	Belimbing / <i>Carambola</i>	Kg	309.60	3.44
144	Kedondong / <i>Spanish plum</i>	Kg	237.80	5.80
145	Semangka / <i>Watermelon</i>	Kg	128.80	2.30
146	Melon / <i>Melon</i>	Kg	128.80	2.30
147	Nangka / <i>Jack fruit</i>	Kg	296.80	3.36
148	Tomat buah / <i>Tomato</i>	Kg	240.00	13.00
149	Buah dalam kaleng / <i>Canned fruit</i>	Kg	450.00	5.60
150	Lainnya / <i>Others</i>	Kg	587.00	10.00
152	Minyak kelapa / <i>Coconut oil</i>	Liter / <i>Litre</i>	6 960.00	8.00
153	Minyak jagung / <i>Corn oil</i>	Liter / <i>Litre</i>	6 204.00	19.52
154	Minyak goreng lainnya / <i>Other frying oil</i>	Liter / <i>Litre</i>	7 216.00	0.00

\*) No komoditi berdasarkan no urut pada kuesioner Susenas Modul

\*) Commodity number is based on a Module Susenas questionnaire

**TABEL 7 : LANJUTAN**

TABLE 7 : CONTINUED

No *	Komoditi <i>Commodity</i>	Satuan <i>Unit</i>	Kalori (kkal) <i>Calorie (kcal)</i>	Protein (gram) <i>Protein (grams)</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
155	Kelapa / <i>Coconut</i>	Butir / <i>Unit</i>	1 335.50	12.65
156	Margarine / <i>Margarine</i>	Ons / <i>Ounce</i>	720.00	0.60
157	Lainnya / <i>Others</i>	Liter / <i>Litre</i>	7 362.00	13.50
159	Gula pasir / <i>Cane sugar</i>	Ons / <i>Ounce</i>	364.00	0.00
160	Gula merah / <i>Brown sugar</i>	Ons / <i>Ounce</i>	377.00	3.00
161	T e h / <i>T e a</i>	Ons / <i>Ounce</i>	132.00	19.50
162	Kopi (bubuk, biji, instan) / <i>Powdered/bean coffee</i>	Ons / <i>Ounce</i>	352.00	17.40
163	Coklat instan / <i>Instant cocoa</i>	150 gr	645.00	16.52
164	Coklat bubuk / <i>Powdered cocoa</i>	Ons / <i>Ounce</i>	298.00	8.00
165	Sirup / <i>Syrup</i>	620 ml	1 056.50	0.00
166	Lainnya / <i>Others</i>		0.00	0.00
168	Garam / <i>Salt</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.00	0.00
169	Kemiri / <i>Candlenut</i>	Ons / <i>Ounce</i>	636.00	19.00
170	Ketumbar/Jinten / <i>Coriander</i>	Ons / <i>Ounce</i>	404.00	14.10
171	Merica/Lada / <i>Pepper</i>	Ons / <i>Ounce</i>	359.00	11.50
172	Asam / <i>Tamarind</i>	Ons / <i>Ounce</i>	132.00	0.54
173	Biji pala / <i>Nutmeg</i>	Ons / <i>Ounce</i>	469.30	7.12
174	Cengkeh / <i>Clove</i>	Ons / <i>Ounce</i>	292.00	5.20
175	Terasi/Petis / <i>Fish paste</i>	Ons / <i>Ounce</i>	250.00	23.05
176	Kecap / <i>Soya sauce</i>	140 ml	51.50	6.38
177	Penyedap masakan/vetsin / <i>Monosodium glutamate</i>	Gram / <i>Grams</i>	0.00	0.00
178	Sambal jadi/sauce tomat / <i>Chili sauce/tomato sauce</i>	140 ml	109.80	2.24
179	Bumbu masak jadi/kemasan / <i>Spice</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.00	0.00
180	Bumbu / <i>Other spice</i>	Ons / <i>Ounce</i>	49.30	1.51
186	Kerupuk / <i>Crisps</i>	Ons / <i>Ounce</i>	453.00	3.88
187	Emping / <i>Fried chips</i>	Ons / <i>Ounce</i>	460.00	11.02
183	Mie basah / <i>Wheat noodle</i>	Kg	860.00	6.00
182	Mie instan / <i>Instant noodle</i>	80 gr	356.00	8.00
184	Bihun / <i>Rice noodle</i>	Ons / <i>Ounce</i>	360.00	4.70
185	Makaroni/Mie kering / <i>Macaroni</i>	Ons / <i>Ounce</i>	350.00	8.30
188	Bahan agar-agar / <i>Seaweed</i>	7 gr	1.47	0.01
189	Bubur bayi kemasan / <i>Porridge in package</i>	150 gr	277.10	9.96
190	Lainnya / <i>Others</i>	Ons / <i>Ounce</i>	345.00	8.50
192	Roti tawar / <i>Ordinary bread</i>	Bungkus / <i>Unit</i>	248.50	7.95
193	Roti manis/roti lainnya / <i>Other bread</i>	Potong / <i>Piece</i>	161.50	2.45
194	Kue kering/biskuit / <i>Cookies</i>	Ons / <i>Ounce</i>	426.30	6.19

\*) No komoditi berdasarkan no urut pada kuesioner Susenas Modul

\*) Commodity number is based on a Module Susenas questionnaire



TABEL 7 : LANJUTAN

TABLE 7 : CONTINUED

No *	Komoditi Commodity	Satuan Unit	Kalori (kkal) Calorie (kcal)	Protein (gram) Protein (grams)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
195	Kue basah / <i>Boil or steam cake</i>	Buah / <i>Unit</i>	137.50	1.96
196	Makanan gorengan / <i>Fried food</i>	Potong / <i>Piece</i>	181.00	4.94
197	Bubur kacang hijau / <i>Porridge of mung bean</i>	Porsi / <i>Portion</i>	109.00	8.70
198	GadoGado/ketoprak/pecel / <i>Kind of salad with peanuts sauce</i>	Porsi / <i>Portion</i>	290.00	14.00
199	Nasi campur/rames / <i>A plate of rice accompanied by a mixture of dishes</i>	Porsi / <i>Portion</i>	583.60	19.42
200	Nasi goreng / <i>Fried rice</i>	Porsi / <i>Portion</i>	552.00	6.40
201	Nasi putih / <i>Rice</i>	Porsi / <i>Portion</i>	391.60	4.62
202	Lontong/ketupat sayur / <i>Rice steamed in a banana leaf or coconut leaf</i>	Porsi / <i>Portion</i>	263.80	5.93
203	Soto/gule/sop/rawon / <i>Soup</i>	Porsi / <i>Portion</i>	143.70	8.92
204	Sate/tongseng / <i>Roasted meat on skewer</i>	5 tusuk	89.50	11.25
205	Mie bakso/mie rebus/mie / <i>Noodle (with meatball/boiled/fried)</i>	Porsi / <i>Portion</i>	529.00	6.82
206	Mie instant / <i>Instant noodle</i>	Porsi / <i>Portion</i>	356.00	8.00
207	Makanan ringan anak-anak / <i>Snack for children</i>	Ons / <i>Ounce</i>	509.10	6.28
208	Ikan (goreng, bakar, dsb.) / <i>Fish (fried, roasted, etc)</i>	Potong / <i>Piece</i>	624.00	70.35
209	Ayam/daging / <i>Chicken/meat (fried, roasted, etc)</i>	Potong / <i>Piece</i>	490.00	66.20
218	Es krim / <i>Ice cream</i>	Mangkuk kecil	207.00	4.00
219	Es lainnya / <i>Other ice</i>	200 ml	56.00	0.00
210	Makanan jadi lainnya / <i>Other prepared food</i>	100 gr	246.30	8.90
215	Minuman ringan mengandung / <i>CO2 drink</i>	200 ml	48.00	0.00
211	Air kemasan / <i>Mineral water (bottle)</i>	500 ml	0.00	0.00
213	Air teh kemasan / <i>Packed tea</i>	200 ml	61.00	0.00
214	Sari buah kemasan / <i>Packed juice</i>	200 ml	57.60	0.00
216	Minuman kesehatan/minuman / <i>Health drink</i>	100 ml	80.00	0.00
217	Minuman lainnya / <i>Other drinks (coffee, milk, etc)</i>	Gelas / <i>Glass</i>	61.00	3.20
220	B i r / <i>B e e r</i>	620 ml	238.10	2.98
221	Anggur / <i>Wine</i>	620 ml	276.30	3.45
222	Minuman keras lainnya / <i>Other alcoholic beverage</i>	620 ml	0.00	0.00
224	Rokok kretek filter / <i>Clove filter cigarettes</i>	Bungkus / <i>Unit</i>	0.00	0.00
225	Rokok kretek tanpa filter / <i>Clove non filter cigarettes</i>	Bungkus / <i>Unit</i>	0.00	0.00
226	Rokok putih / <i>Cigarettes</i>	Bungkus / <i>Unit</i>	0.00	0.00
227	Tembakau / <i>Tobacco</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.00	0.00

\*) No komoditi berdasarkan no urut pada kuesioner Susenas Modul

\*) Commodity number is based on a Module Susenas questionnaire

# DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK**

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710  
Telp.: (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax.: (021) 3857046  
Homepage: <http://www.bps.go.id> E-mail: [bpsHQ@bps.go.id](mailto:bpsHQ@bps.go.id)

